

**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan
E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Winda Marizkha

No. Mahasiswa: 22312226

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan
E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kewajiban untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama: Winda Marizkha

No. Mahasiswa: 22312226

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Penulis,



Winda Marizkha

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

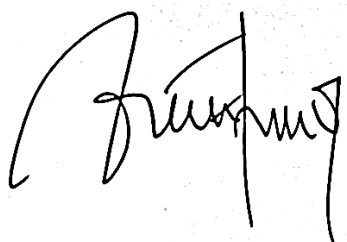
Nama: Winda Marizkha

No. Mahasiswa: 22312226

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Januari 2026

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sigit Handoyo', is centered on the page. The signature is fluid and cursive, with a large initial 'S'.

(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFA.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa henti kepada penulis.

Diri penulis sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 019/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/I/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 04 Februari 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : WINDA MARIZKHA
NIM : 22312226
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.
Anggota Tim : Marfuah, Dra., M.Si

Yogyakarta, 04 Februari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

“Hidup hanya sekali hiduplah yang berarti karena hidup adalah perjalanan belajar tanpa akhir”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat kelulusan Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kesehatan, dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua, Bapak Iptu Masruri Yulianto, S.H., Bapak Endar Supomo, Ibu Suryani, A.Md.Keb. dan Ibu Sunarti serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi tanpa henti kepada penulis.

3. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA dan Ibu Tiyas Kurnia Sari, S.Ak., M.Sc., selaku dosen yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi asisten dosen, sekaligus memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga.
5. Seluruh *civitas academica* Prodi Akuntansi FBE UII yang telah memberikan ilmu, bantuan, fasilitas, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Sahabat-sahabat sejak masa SMP hingga SMA, khususnya Blekpong, Info Balap Liar, Gang Internasional, dan Gibah Syar'i yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta tawa yang selalu hadir di kala susah dan senang.
7. Sahabat kuliah "Org Frik" yang sudah menemani hingga tingkat akhir, serta seluruh teman-teman Prodi Akuntansi FBE UII Angkatan 2022 dan kakak-kakak tingkat yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Pihak KPPD DIY di Kabupaten Bantul (SAMSAT Bantul) yang telah membantu dalam penyediaan data penelitian.

9. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
10. Winda Marizkha, diri penulis sendiri diri penulis sendiri yang telah berjuang dengan penuh dedikasi, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mampu bertahan melampaui batas kemampuan diri, tidak menyerah pada rasa lelah, dan berhasil menyelesaikan tanggung jawab ini hingga tahap akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Atribusi	11
2.1.2 Teori Kepatuhan / <i>Compliance Theory</i>	13
2.1.3 Pajak Daerah.....	15
2.1.4 Pajak Kendaraan Bermotor.....	16
2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak	19
2.1.6 Pengetahuan Pajak.....	20
2.1.7 Sanksi Pajak.....	21
2.1.8 Kualitas Pelayanan	22
2.1.9 Layanan E-Samsat	23
2.1.10 Tingkat Pendapatan	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian	33
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	33
2.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	35
2.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	36
2.3.4 Pengaruh layanan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	38

2.3.5 Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	39
2.4 Kerangka Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	45
3.3.1 Variabel Dependen	46
3.3.2 Variabel Independen.....	47
3.4 Metode Analisis Data	53
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.4.2 Uji Kualitas Data	54
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	55
3.4.4 Uji Hipotesis	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Data Penelitian	60
4.2 Karakteristik Responden	60
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	61
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	62
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	63
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.4 Uji Kualitas Data	66
4.4.1 Uji Validitas.....	67
4.4.2 Uji Reabilitas	68
4.5 Uji Asumsi Klasik	69
4.5.1 Uji Normalitas	70
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	71
4.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	72
4.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	72
4.6 Uji Hipotesis.....	75
4.6.1 Uji T.....	75
4.6.2 Uji F.....	77
4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	78
4.7 Pembahasan	79
4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	79
4.7.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	80
4.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	81
4.7.4 Pengaruh Layanan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	83
4.7.5 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian	87

5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Target dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (2020-2024)	2
Tabel 1.2 Daftar Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul (2020-2024)	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Skala Likert	45
Tabel 3.2 Indikator Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak	47
Tabel 3.3 Indikator Pertanyaan Pengetahuan Pajak	48
Tabel 3.4 Indikator Pertanyaan Sanksi Pajak	49
Tabel 3.5 Indikator Pertanyaan Kualitas Pelayanan	50
Tabel 3.6 Indikator Pertanyaan Layanan E-Samsat	51
Tabel 3.7 Indikator Pertanyaan Tingkat Pendapatan	52
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	62
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	63
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.12 Hasil Uji T	75
Tabel 4.13 Hasil Uji F	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Derminasi (R^2)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	41
---	-----------

ABSTRAK

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang strategis dalam mendukung pembangunan daerah. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Bantul masih menghadapi tantangan berupa tunggakan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, layanan E-Samsat, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 202 responden dari populasi wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Bantul dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak, kualitas pelayanan, dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan sanksi pajak dan layanan E-Samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci: kepatuhan wajib pajak, pajak kendaraan bermotor, pengetahuan pajak, E-Samsat, tingkat pendapatan.

ABSTRACT

Motor Vehicle Tax (MVT) is one of the strategic sources of Local Own-Source Revenue (PAD) in supporting regional development. However, the level of taxpayer compliance in Bantul Regency still faces challenges in the form of tax arrears. This study aims to analyze the effect of tax knowledge, tax sanctions, service quality, E-Samsat services, and income level on motor vehicle taxpayer compliance in Bantul Regency. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 202 respondents from the population of two-wheeled motor vehicle taxpayers registered at the Bantul SAMSAT Office through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the software of IBM SPSS version 25. The results indicate that tax knowledge, service quality, and income level have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance, while tax sanctions and E-Samsat services do not have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance.

Keywords: taxpayer compliance, motor vehicle tax, tax knowledge, E-Samsat, income level.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya berkesinambungan yang memiliki tujuan utama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber pembiayaan yang stabil dan berkelanjutan. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sektor pajak menempati posisi sentral sebagai tulang punggung penerimaan. Menurut Mardiasmo (2018) pajak bukan sekadar pungutan wajib, melainkan instrumen dalam menjaga stabilitas ekonomi, mendorong pertumbuhan sektor, serta menyediakan sarana dan prasarana publik yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya menjadi faktor yang menentukan seberapa cepat pembangunan dapat dilakukan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD), pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menggali potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu komponen PAD yang memiliki kontribusi paling signifikan bagi daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan

Retribusi Daerah, PKB merupakan jenis pajak provinsi yang dipungut di tingkat kabupaten/kota melalui kantor SAMSAT, yang dikenakan kepada wajib pajak atas kepemilikan maupun penguasaan kendaraan bermotor. Optimalisasi PKB menjadi sangat penting karena hasilnya akan dikembalikan kepada masyarakat.

Kabupaten Bantul, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang sangat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul tahun 2025, pada tahun 2024, jumlah kendaraan bermotor tercatat mencapai 524.850 unit, dengan sepeda motor mendominasi sebanyak 440.969 unit. Secara teoritis, tingginya jumlah kendaraan bermotor tersebut seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan realisasi penerimaan pajak daerah, khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Adapun data mengenai target dan realisasi penerimaan PKB di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Target dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul (2020-2024)

Tahun	Target	Penerimaan	Realisasi
2020	Rp 184.500.000.000	Rp 195.483.032.450	106%
2021	Rp 195.151.000.000	Rp 203.790.931.750	104%
2022	Rp 218.647.931.500	Rp 223.232.787.400	102%
2023	Rp 229.157.895.000	Rp 230.128.847.300	100%
2024	Rp 235.500.000.000	Rp 246.545.158.000	105%

Sumber: SAMSAT Kabupaten Bantul (2025)

Capaian realisasi yang secara konsisten melampaui angka 100 persen sebagaimana tersaji pada data di atas, memberikan gambaran optimisme terhadap kinerja pemungutan pajak daerah. Keberhasilan melampaui target tersebut mencerminkan adanya sinergi yang baik antara regulasi yang ditetapkan pemerintah dengan daya serap administrasi di lapangan. Namun, angka realisasi yang tinggi tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan bahwa seluruh pemilik kendaraan di Kabupaten Bantul telah memiliki tingkat kepatuhan yang sempurna. Kondisi ini tercermin dari masih banyaknya wajib pajak yang menunggak atau menunda pembayaran pajak kendaraan bermotor, yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya optimal, sehingga memerlukan perhatian dan upaya penanganan yang lebih serius dari pemerintah daerah.

Data yang dihimpun juga menunjukkan bahwa fenomena tunggakan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul cenderung bersifat fluktuatif, namun mengalami peningkatan nilai nominal yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Berikut ini adalah data tunggakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul:

Tabel 1.2
Daftar Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor
di Kabupaten Bantul (2020-2024)

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Penunggak PKB	Jumlah Tunggakan
2020	56.701	Rp 17.518.596.200,00
2021	64.133	Rp 19.302.342.200,00
2022	57.118	Rp 17.440.933.300,00
2023	65.948	Rp 21.639.705.800,00
2024	63.283	Rp 21.704.217.800,00

Sumber: SAMSAT Kabupaten Bantul (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, fenomena tunggakan pajak di Kabupaten Bantul menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dengan nominal yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Data mencatat bahwa jumlah wajib pajak yang menunggak PKB selalu berada di atas angka 56.000 setiap tahunnya, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebanyak 65.948 penunggak. Meskipun pada tahun 2024 jumlah penunggak sedikit menurun menjadi 63.283 wajib pajak, namun nilai total tunggakan justru mencatatkan angka tertinggi sebesar Rp21.704.217.800. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi kendaraan dengan realisasi penerimaan, di mana kebijakan sanksi maupun kemudahan layanan digital belum mampu secara efektif menekan angka penunggakan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan, dan tingkat pendapatan dalam memperbaiki kepatuhan wajib pajak di wilayah Kabupaten Bantul.

Ketidakpatuhan wajib pajak sering kali berakar pada rendahnya pengetahuan pajak yang dimiliki. Kartikasari & Yadnyana (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan pajak mencakup pemahaman masyarakat mengenai fungsi pajak, regulasi yang berlaku, hingga prosedur teknis pembayarannya. Minimnya literasi perpajakan menyebabkan masyarakat memandang pajak sebagai beban ekonomi daripada sebagai kontribusi sosial dan kurangnya pemahaman akan prosedur dan manfaat pajak sering kali memicu perilaku penghindaran pajak secara sengaja maupun tidak sengaja.

Selain faktor internal pengetahuan, mekanisme eksternal berupa sanksi pajak juga memegang peranan penting dalam menegakkan kedisiplinan. Menurut Suandy (2017), sanksi pajak merupakan alat preventif yang bertujuan agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Di Kabupaten Bantul, penerapan sanksi administratif berupa denda keterlambatan diharapkan mampu menciptakan efek jera. Namun, efektivitas sanksi ini terus menjadi perdebatan, apakah besaran denda yang ditetapkan sudah cukup kuat untuk memaksa kepatuhan, ataukah justru masyarakat menganggap denda tersebut sebagai risiko yang kecil dibandingkan dengan kebutuhan mendesak lainnya. Ketegasan dalam penegakan sanksi menjadi kunci agar kewajiban pajak tidak dianggap sebagai hal yang bisa ditawar.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh instansi pemungut pajak. Dalam konteks pelayanan publik, Deda & Hardianto (2018) menekankan bahwa kepuasan wajib pajak sangat dipengaruhi oleh prinsip kecepatan, ketepatan, dan keramahan petugas. Kualitas pelayanan yang buruk akan menurunkan motivasi masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu. Bagi masyarakat Kabupaten Bantul, pelayanan yang transparan dan profesional di Kantor SAMSAT merupakan cerminan dari akuntabilitas pemerintah daerah. Persepsi positif terhadap pelayanan akan meningkatkan kepercayaan publik yang pada akhirnya mendorong masyarakat secara sukarela memenuhi kewajibannya.

Mengikuti arus digitalisasi di era industri 4.0, Pemerintah Kabupaten Bantul bersama Tim Pembina SAMSAT DIY telah meluncurkan berbagai inovasi, salah satunya adalah layanan E-Samsat. Inovasi ini hadir sebagai solusi atas keterbatasan waktu dan jarak yang sering dikeluhkan oleh wajib pajak (Irkham, 2020). Layanan E-Samsat menyediakan berbagai layanan pembayaran, seperti pembayaran melalui Bank BPD DIY, Indomaret, Tokopedia, hingga GoTagihan memberikan fleksibilitas tinggi bagi masyarakat. Dengan adanya E-Samsat, wajib pajak tidak lagi memiliki alasan untuk terlambat membayar karena kendala operasional kantor.

Terakhir, faktor ekonomi berupa tingkat pendapatan wajib pajak merupakan variabel yang sangat menentukan kemampuan membayar (*ability to pay*). Putri & Isgiyarta (2013) mengemukakan bahwa pendapatan adalah indikator utama dalam pemenuhan kewajiban finansial. Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang stabil cenderung lebih patuh karena mereka telah memenuhi kebutuhan pokoknya. Sebaliknya, bagi masyarakat dengan pendapatan rendah atau tidak tetap, membayar pajak kendaraan sering kali diposisikan sebagai prioritas terakhir setelah pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Dinamika ekonomi masyarakat Kabupaten Bantul yang beragam mulai dari petani, pengrajin, hingga karyawan swasta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak di daerah tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Shafa (2022) dengan menambahkan variabel Kualitas Pelayanan dan Layanan E-Samsat sebagai faktor yang relevan dengan perkembangan sistem administrasi perpajakan di era digital saat ini. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan di atas, terlihat adanya kaitan erat antara faktor psikologis, administratif, pelayanan publik, teknologi, dan ekonomi terhadap perilaku wajib pajak. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai kemudahan, fenomena tunggakan pajak tetap menjadi tantangan yang belum terselesaikan sepenuhnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah utama yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul?

2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul?
4. Apakah layanan E-Samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul?
5. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh layanan E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, layanan E-Samsat, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang perpajakan daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, khususnya Samsat Bantul, dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pajak, efektivitas penerapan sanksi pajak, perbaikan kualitas pelayanan, serta optimalisasi layanan E-Samsat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang komprehensif bagi wajib pajak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, sehingga dapat mendukung peningkatan tingkat kepatuhan pajak secara berkelanjutan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab agar pembahasan penelitian tersaji secara runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pendahuluan berfungsi sebagai pengantar untuk memberikan pemahaman awal mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian. Kajian pustaka disusun untuk memperkuat dasar teoritis dan konseptual dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian baik secara dependen maupun independen, serta metode analisis data dari penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, meliputi deskripsi umum objek penelitian, hasil uji instrumen penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, serta pengujian hipotesis. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori psikologi sosial yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan menilai penyebab suatu perilaku, baik perilaku diri sendiri maupun orang lain, apakah disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada individu, seperti pengetahuan, kesadaran, sikap, kepribadian, dan kemampuan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan situasi, lingkungan, aturan, kebijakan, serta sistem yang berlaku. Melalui proses atribusi tersebut, individu berusaha memahami alasan di balik suatu tindakan sebelum menentukan respons atau perilaku yang akan dilakukan.

Dalam dunia perpajakan, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana wajib pajak mempersepsikan kewajiban membayar pajak, apakah dipandang sebagai bentuk tanggung jawab pribadi yang didasari kesadaran dan kemampuan internal, atau sebagai akibat dari tekanan eksternal berupa sistem dan kebijakan perpajakan yang diterapkan pemerintah (Husna, 2017). Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dalam perspektif teori atribusi, merupakan hasil dari proses evaluasi wajib pajak terhadap berbagai kondisi yang memengaruhi keputusan membayar pajak. Wajib pajak tidak hanya mempertimbangkan faktor yang berasal dari dalam dirinya, seperti pemahaman dan kemampuan ekonomi, tetapi juga faktor dari luar

dirinya, seperti sanksi pajak, kualitas pelayanan, serta kemudahan sistem pembayaran yang tersedia.

Berdasarkan teori atribusi, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi. Kombinasi antara kesadaran pribadi, tingkat pendapatan, sanksi yang tegas, pelayanan yang berkualitas, serta dukungan sistem digital seperti E-Samsat membentuk persepsi wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi landasan teoritis untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, layanan e-Samsat, dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

2.1.2 Teori Kepatuhan / *Compliance Theory*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya menaati dan mengikuti peraturan, sehingga disimpulkan bahwa kepatuhan artinya ketaatan dan ketundukan terhadap ajaran serta perintah. Kepatuhan perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, pemerintah dan masyarakat sebagai wajib pajak untuk memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya. (Tahar & Rachman, 2014)

Dalam konteks perpajakan, kepatuhan berkaitan dengan tanggung jawab individu sebagai wajib pajak terhadap pemerintah. Menurut

Pratista (2023), kepatuhan perpajakan menuntut wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya serta melaksanakan hak-hak perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perpajakan mencerminkan kesadaran wajib pajak dalam menjalankan perannya sebagai warga negara.

Konsep kepatuhan ini sejalan dengan Teori Kepatuhan yang dikemukakan oleh Stanley Milgram (1963), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mematuhi suatu aturan dipengaruhi oleh adanya otoritas, norma, dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks perpajakan, teori ini menggambarkan bagaimana wajib pajak terdorong untuk patuh karena adanya regulasi, sanksi, serta sistem administrasi yang mengikat.

Pengertian kepatuhan perpajakan juga dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 554/KMK.04/2000, yang menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak tercermin dari kesediaan wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya secara benar dan tepat waktu.

Dengan menggunakan teori kepatuhan, peneliti dapat memahami bagaimana wajib pajak kendaraan bermotor menilai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan dalam membayar pajak. Teori ini

membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor serta memberikan masukan bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam merancang kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.1.3 Pajak Daerah

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk memungut pajak dan retribusi secara mandiri. Hal ini bertujuan agar daerah memiliki fleksibilitas dalam mengelola sumber pendapatan lokal guna membiayai pembangunan dan pelayanan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat (Christia & Ispriyarso, 2019). Otonomi ini menuntut optimalisasi penerimaan pajak di Kabupaten Bantul, salah satunya melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah.

Pajak daerah merupakan pilar utama dalam struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan yang optimal dari sektor pajak mencerminkan tingkat otonomi fiskal yang tinggi, sehingga daerah tidak lagi sepenuhnya bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat (Hasanah et al., 2025). Efektivitas pemungutan pajak ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat, yang dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sanksi, hingga kemudahan layanan digital.

Pengaturan mengenai pajak daerah saat ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD) yang menggantikan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Perubahan ini membawa paradigma baru di mana pemerintah kabupaten memiliki keterlibatan lebih besar dalam pengelolaan potensi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di wilayahnya. Regulasi terbaru ini juga menekankan pada digitalisasi administrasi perpajakan yang memperkuat legitimasi layanan modern seperti E-Samsat, guna menciptakan sistem pemungutan yang lebih akuntabel dan efisien.

2.1.4 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD), kendaraan bermotor didefinisikan sebagai semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya.

Sebagai salah satu jenis pajak daerah, Pajak Kendaraan Bermotor dipungut oleh pemerintah daerah dan menjadi bagian penting dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan dari PKB digunakan untuk mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah,

pembangunan infrastruktur, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, optimalisasi pemungutan PKB memiliki peran strategis dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah dan menjamin keberlanjutan penyediaan layanan publik bagi masyarakat

Berdasarkan ketentuan yang berlaku pada Kantor Pelayanan Pajak Daerah SAMSAT Kabupaten Bantul, berikut adalah rincian teknis mengenai pemungutan PKB:

1. Objek dan Subjek Pajak

- Objek Pajak: Kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan Bermotor (KBM).
- Subjek Pajak: Meliputi orang pribadi, badan, instansi Pemerintah, TNI, POLRI, Pemerintah Daerah, serta Pemerintah Kabupaten/Kota.

2. Struktur Tarif Pajak

Penetapan tarif Pajak Kendaraan Bermotor dikategorikan berdasarkan fungsi dan jenis kepemilikan kendaraan sebagai berikut:

- KBM Pribadi: Tarif sebesar 1,5% untuk kepemilikan pertama.
- KBM Angkutan Umum: Tarif sebesar 1,0%.

- KBM Fungsi Khusus: Tarif sebesar 0,5% berlaku untuk kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, serta kendaraan milik lembaga sosial dan keagamaan.
- Alat Berat: Tarif sebesar 0,2% untuk kendaraan berupa alat-alat berat dan alat-alat besar.

3. Dasar Penetapan dan Penghitungan

Penetapan besaran PKB didasarkan pada rumus perhitungan sebagai berikut:

- Kendaraan Bukan Umum (Plat Hitam): $\text{Tarif} \times \text{Dasar Pengenaan PKB} \times 100\%$.
- Kendaraan Umum (Plat Kuning): Mendapatkan keringanan dengan perhitungan:
 - Angkutan Penumpang: $\text{Tarif} \times \text{Dasar Pengenaan PKB} \times 30\%$.
 - Angkutan Barang: $\text{Tarif} \times \text{Dasar Pengenaan PKB} \times 50\%$.

4. Tarif Progresif

Bagi kepemilikan kendaraan roda empat pribadi (*sedan*, *jeep*, *minibus*, *microbus*, dan *double cabin*) yang didasarkan atas nama dan alamat yang sama, diberlakukan tarif progresif sebagai berikut:

- Kepemilikan pertama: 1,5%.

- Kepemilikan kedua: 2%.
- Kepemilikan ketiga: 2,5%.
- Kepemilikan keempat: 3%.
- Kepemilikan kelima dan seterusnya: 3,5%.

5. Masa Pajak

Masa Pajak Kendaraan Bermotor adalah 12 (dua belas) bulan berturut-turut yang merupakan satu tahun pajak, dihitung sejak tanggal pendaftaran kendaraan bermotor tersebut.

2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan mencerminkan kesediaan seseorang dalam mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Dalam dunia perpajakan, hal ini merujuk pada ketaatan individu atau badan usaha terhadap regulasi fiskal yang berlaku, di mana mereka melaksanakan tanggung jawab hukum untuk melaporkan sekaligus melunasi kewajibannya (Pratiwi et al., 2019). Kepatuhan bukan sekadar soal menjalankan perintah undang-undang, melainkan bentuk kesadaran internal yang mendorong seseorang untuk bertindak jujur dalam memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu merasa dipaksa (Kowel et al., 2019).

Dalam konteks Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), kepatuhan dipandang sebagai cermin sikap masyarakat terhadap tanggung jawab kepemilikan aset mereka. Dengan membayar pajak tepat waktu,

masyarakat sebenarnya sedang berinvestasi melalui dana pembangunan yang nantinya akan digunakan kembali oleh daerah untuk menjamin kesejahteraan publik. Indonesia juga menerapkan sistem *self-assessment*, peran aktif masyarakat menjadi sangat krusial. Sistem ini menitikberatkan pada kepercayaan penuh dari negara kepada rakyatnya untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan pajak mereka sendiri (Yulianto, 2019). Oleh karena itu, integritas individu menjadi kunci utama bagi keberhasilan pengumpulan pendapatan di tingkat daerah.

2.1.6 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif individu dalam memahami suatu objek melalui pengalaman, penginderaan, dan penggunaan akal, baik yang bersifat materi maupun nonmateri. Dalam dimensi perpajakan, pengetahuan berfungsi sebagai dasar bagi wajib pajak untuk bertindak, membuat keputusan, dan merumuskan strategi dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka atau batasan hukum (Kartikasari & Yadnyana, 2020). Pengetahuan perpajakan tidak sekadar menghafal aturan, tetapi wajib pajak harus tahu bagaimana menginternalisasi informasi untuk menghindari kesalahan administratif.

Pengetahuan Pajak dalam lingkup Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dipahami sebagai pengetahuan masyarakat mengenai subjek, objek, tarif, dan waktu pembayaran. Relevansi pengetahuan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan telah terbukti dalam beberapa penelitian di

lokasi yang sama. Pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul, pengetahuan wajib pajak merupakan faktor penentu positif dalam mendorong masyarakat untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tepat waktu (Ramadhani & Budiantara, 2024). Semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai kegunaan pajak, semakin rendah tingkat resistensi mereka terhadap pemungutan tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh studi terbaru yang menemukan bahwa pengetahuan pajak berfungsi sebagai jembatan antara kesadaran individu dengan tindakan nyata di lapangan (Setianda et al., 2024). Tanpa adanya edukasi yang memadai, wajib pajak akan kesulitan mencapai tingkat kepatuhan yang ideal. Oleh karena itu, pengetahuan pajak dipandang sebagai instrumen krusial yang harus diperkuat melalui sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan guna mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.1.7 Sanksi Pajak

Sanksi merupakan sebuah instrumen hukuman yang dijatuhkan kepada pihak yang terbukti melanggar ketentuan atau norma hukum yang berlaku. Sanksi pajak dihadirkan sebagai bentuk penegasan hukum guna menjamin ketaatan wajib pajak terhadap regulasi fiskal (Setianda et al., 2024). Keberadaan sanksi pajak diharapkan mampu memberikan jaminan kepastian hukum bahwa peraturan perundang-undangan akan

dilaksanakan dan dipatuhi secara konsisten oleh wajib pajak. Secara fundamental, penegakan hukum yang kuat di bidang perpajakan akan memicu peningkatan kepatuhan, yang pada akhirnya berdampak terhadap optimalisasi pendapatan daerah (Ramadhani & Budiantara, 2024).

Landasan yuridis mengenai pengenaan sanksi denda perpajakan di Indonesia secara tegas tertuang dalam Pasal 39 ayat (1) huruf i Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Dalam praktiknya, sanksi tidak hanya memberikan beban finansial seketika, tetapi juga menimbulkan konsekuensi administratif yang merugikan bagi pemilik aset. Sebagai contoh, kendaraan bermotor yang memiliki tunggakan pajak akan mengalami hambatan dalam proses legalitas dan transaksi, di mana kendaraan tersebut cenderung sulit untuk laku terjual karena dokumen administrasinya dianggap tidak sehat (Ramadhani & Budiantara, 2024).

2.1.8 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dalam hal perpajakan merupakan suatu bentuk jasa layanan administrasi yang lengkap yang diberikan kepada masyarakat, khususnya wajib pajak, secara baik dan konsisten sesuai dengan standar sehingga mewujudkan pelayanan yang optimal. Secara mendasar, kualitas pelayanan menjadi tolok ukur keunggulan jasa yang ditawarkan oleh pihak Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap

(SAMSAT) dalam memenuhi ekspektasi serta kebutuhan wajib pajak. Pelayanan yang berkualitas tidak hanya mencakup keramahan petugas dalam berkomunikasi, tetapi juga menyangkut transparansi informasi dan kemudahan akses dalam setiap tahapan pembayaran.

Secara operasional, efektivitas pelayanan diukur melalui dimensi keandalan dalam memberikan data yang akurat serta daya tanggap petugas dalam menangani kendala teknis yang dihadapi wajib pajak. Standar pelayanan yang prima menjadi faktor penting karena masyarakat cenderung merespons positif perlakuan yang profesional dan adil dari otoritas pajak daerah. Apabila wajib pajak merasakan adanya kepastian hukum dan kenyamanan dalam bertransaksi, hal tersebut akan menciptakan kepuasan yang menjadi dorongan kuat bagi mereka untuk bersikap patuh dan disiplin dalam melunasi Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya.

2.1.9 Layanan E-Samsat

Layanan E-Samsat merupakan inovasi berbasis elektronik dalam sistem administrasi yang dirancang untuk mempercepat, menyederhanakan, serta mempermudah akses bagi masyarakat. Program ini merupakan hasil integrasi antara Kepolisian Republik Indonesia, Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda), dan PT Jasa Raharja yang mencakup berbagai layanan inti, seperti pembayaran Pajak Kendaraan

Bermotor (PKB), pengesahan tahunan STNK, pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), hingga pengurusan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan tujuan akhir guna memicu peningkatan kepatuhan wajib pajak. Melalui sistem ini, wajib pajak diberikan fasilitas pelayanan yang lebih praktis, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan kewajiban fiskal mereka (Damayanti, 2022).

Proses transaksi melalui E-Samsat dapat diakses dengan mudah melalui platform digital, mulai dari situs web resmi samsat, aplikasi mobile khusus, hingga jaringan mesin ATM yang telah terintegrasi dengan sistem perpajakan. Khusus untuk wilayah Kabupaten Bantul, kemudahan ini didukung oleh berbagai kanal pembayaran populer yang sangat terjangkau bagi masyarakat, seperti layanan ATM Bank BPD DIY, aplikasi Go-Tagihan, serta melalui Indomaret dan Tokopedia. Keberagaman kanal pembayaran ini memungkinkan wajib pajak di Bantul untuk bertransaksi secara fleksibel tanpa harus terikat pada jam operasional kantor fisik, sehingga hambatan jarak dan waktu dapat teratasi secara optimal.

Implementasi teknologi ini secara signifikan telah mengubah paradigma pembayaran pajak kendaraan bermotor. Efektivitas layanan digital seperti E-Samsat terbukti menjadi salah satu faktor penentu utama yang mendorong wajib pajak untuk bertindak patuh. Digitalisasi layanan memberikan rasa aman dan transparansi bagi masyarakat, karena setiap

nominal yang dibayarkan tercatat secara akurat dalam sistem, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap manajemen pajak daerah di Kabupaten Bantul.

2.1.10 Tingkat Pendapatan

Pendapatan Wajib Pajak merupakan total penghasilan yang diperoleh melalui aktivitas bekerja yang diterima dalam bentuk gaji secara rutin setiap bulannya. Secara lebih luas, pendapatan didefinisikan sebagai penambahan kekayaan atau harta secara ekonomis, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri, yang dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kontribusi masyarakat melalui pembayaran pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, wajib pajak sering kali dihadapkan pada pilihan sulit, di mana mereka cenderung memprioritaskan penggunaan pendapatannya untuk konsumsi kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan untuk melunasi kewajiban pajak .

Tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, di mana perbedaan penghasilan sering menjadi alasan utama wajib pajak tidak membayar pajak, terutama jika nominalnya dirasa memberatkan dibanding pemasukan rutin. Masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memprioritaskan alokasi dana untuk kebutuhan pokok yang mendesak sebelum memenuhi kewajiban fiskalnya. Oleh karena itu, kapasitas

finansial seseorang secara langsung memengaruhi kesadaran dan disiplin dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu, sehingga variabel pendapatan menjadi indikator krusial dalam memprediksi kepatuhan masyarakat di Kabupaten Bantul.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Randi Ilhamsyah, Maria G Wi Endang, dan Rizky Yudhi Dewantara (2016)	Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)	Independen (X) 1. Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan 2. Kesadaran wajib pajak 3. Kualitas pelayanan 4. Sanksi perpajakan Dependen (Y) Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, serta sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dengan kesadaran wajib pajak sebagai faktor yang paling dominan.
2	Tsalatsa Amalia Husna (2017)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem,	Independen (X): 1. Kesadaran wajib pajak 2. Modernisasi sistem	Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kualitas

		Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengetahuan perpajakan 4. Sanksi perpajakan 5. Kualitas pelayanan Independen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu, modernisasi sistem dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.
3	Utami Widya Karlina & Mukhlizul Hamdi Ethika (2020)	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Independen (X): <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak 2. Kesadaran wajib pajak 3. Sanksi perpajakan Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun sanksi perpajakan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4	Fefrianti, Diskhamar zaweny, & Yul Emri Yulis (2021)	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Pelayanan Fiskus,	Independen (X): <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi perpajakan 2. Pengetahuan pajak 3. Pelayanan fiskus 	Sosialisasi perpajakan, pengetahuan pajak, pelayanan fiskus, dan kewajiban moral berpengaruh

		Kewajiban Moral, dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Samsat Lubuk Jambi)	4. Kewajiban moral 5. Penerapan E-Samsat Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penerapan E-Samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5	Ridhwan Nafi'I & Bambang Suryono (2021)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Independen (X) 1. Kualitas pelayanan 2. Sanksi wajib pajak 3. Pengetahuan perpajakan Dependen (Y) Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Kualitas pelayanan dan sanksi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sedangkan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
6	Juwita & Said Khaerul Wasif (2022)	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan	Independen (X): 1. Pengetahuan peraturan perpajakan 2. Kesadaran wajib pajak 3. Sanksi pajak 4. Penerapan E-Samsat	Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan peraturan perpajakan, sanksi

		E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Jakarta Timur)	Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	pajak, dan penerapan E-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
7	Putri Ekawanti (2022)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Penerapan E-SAMSAT, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)	Independen (X) 1. Pengetahuan perpajakan 2. Kesadaran wajib pajak 3. Sanksi pajak 4. Penerapan E-SAMSAT 5. Kualitas Pelayanan Dependen(Y) Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor	Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan sistem E-SAMSAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
8	Hernita Nur Shafa (2022)	Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan	Independen (X) 1. Tingkat penghasilan 2. Pengetahuan pajak 3. Sanksi Pajak Dependen (Y)	Tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor,

		Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada SAMSAT Bantul)	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	sedangkan pengetahuan pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
9	Annisa Surya Abdi & Imam Agus Faisal (2023)	Pengaruh Pemutihan Pajak, SAMSAT keliling, E-SAMSAT, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bangkalan	Independen (X) : 1. Pemutihan pajak 2. Samsat keliling 3. E-SAMSAT 4. Sanksi pajak 5. Kualitas pelayanan Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.	Menunjukkan bahwa program e-samsat, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
10	Febrikka Lausika Pratista (2023)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Independen (X) 1. Kesadaran wajib pajak 2. Pengetahuan pajak 3. Sanksi pajak 4. Kualitas pelayanan wajib pajak 5. Kondisi keuangan wajib pajak Dependen (Y)	Sanksi pajak dan kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan dan

		(Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di DIY)	Kepatuhan wajib kendaraan bermotor	pengetahuan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
11	Rizky Aldi Setianda, Agung Cahyadi, Try Edi Suwarno, Itang Purnama, Faisal Fadly Pulangan. (2024)	<i>The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance</i>	Independen (X) : 1. Kesadaran wajib pajak 2. Pengetahuan pajak 3. Sanksi pajak Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.
12	Berlian Amalia Ramadhan i & Martinus Budantara (2024)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul	Independen (X): 1. Kesadaran wajib pajak 2. Pengetahuan wajib pajak 3. Sanksi perpajakan 4. Kualitas pelayanan pajak Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh signifikan

				terhadap kepatuhan.
13	Adinda Fatmawati & Haryono (2024)	Pengaruh Kesadaran Wajib, Tingkat Pendapatan, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Independen (X) 1. Kesadaran wajib pajak 2. Tingkat pendapatan 3. Pemahaman peraturan perpajakan 4. Sanksi pajak Dependen (Y) Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Wajib pajak, tingkat pendapatan, pemahaman peraturan, dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotr, dengan kesadaran wajib pajak sebagai faktor paling dominan.
14	Michael Sandrico & Khairudin (2025)	<i>The Effect of Taxation Socialization, Taxpayer Awareness, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance</i>	Independen (X) : 1. Sosialisasi perpajakan 2. Kesadaran wajib pajak 3. Sanksi pajak Dependen (Y): Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
15	Putri Veronika & Kasidi (2025)	Pemahaman Fungsi Pajak dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi	Independen (X) 1. Pemahaman fungsi pajak 2. Tingkat penghasilan Dependen (Y) Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Pemahaman fungsi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, Tingkat penghasilan

		Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pati)		terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
--	--	--	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yang mengacu pada dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, yang akan dibuktikan melalui metode statistik. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pengetahuan pajak adalah faktor dari penentuan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Menurut Kartikasari & Yadnyana (2020), menjelaskan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem dan regulasi yang berlaku, termasuk dari fungsi dan manfaat pajak bagi masyarakat. Pengetahuan yang dimaksud meliputi aspek konseptual hingga mekanisme perhitungan dan pembayaran pajak. Dengan pemahaman tersebut, wajib pajak memiliki persepsi yang positif

sebagai bentuk tanggung jawab sosial bagi kewajiban pajak untuk mendukung pembangunan daerah.

Hubungan antara pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Dalam teori ini, yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Pengetahuan pajak juga termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku karena muncul dari kesadaran pribadi individu. Selain itu, perspektif ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menekankan bahwa individu akan cenderung patuh jika mereka memahami manfaat dari aturan tersebut. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih banyak mengenai pentingnya pajak akan menilai bahwa membayar pajak bukan sekedar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan kontribusi moral terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan publik.

Dalam hasil penelitian Shafa (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Bantul. Penelitian Ramadhani & Budiantara (2024) juga menemukan hasil serupa, yaitu bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

2.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi pajak adalah instrumen dalam sistem perpajakan yang berfungsi untuk menegakkan kedisiplinan dan kepatuhan wajib pajak. Menurut Suandy (2017), sanksi pajak adalah jaminan dari peraturan perpajakan yang akan ditaati dan dipatuhi. Jika tidak adanya sanksi, maka ketentuan pajak akan hanya menjadi norma administratif yang tidak memiliki kekuatan memaksa. Keberadaan sanksi pajak ini bersifat preventif sekaligus represif. Preventif karena dapat mencegah pelanggaran sebelum terjadi dan represif karena memberikan hukuman setelah pelanggaran dilakukan. Sanksi biasanya berupa denda administrasi yang dihitung berdasarkan lamanya keterlambatan pembayaran pajak.

Sanksi pajak memiliki peran psikologis dalam membentuk perilaku patuh wajib pajak. Dengan mengetahui adanya konsekuensi finansial apabila melanggar aturan, individu akan terdorong untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Berdasarkan teori kepatuhan, perilaku ini mencerminkan dimensi kepatuhan karena paksaan, di mana individu mematuhi aturan untuk menghindari hukuman. Pada teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Sanksi pajak termasuk faktor eksternal karena berasal dari sistem yang memberikan tekanan hukum agar individu bertindak sesuai aturan. Dari teori tersebut, sanksi dapat menjadi pendorong eksternal bagi masyarakat untuk patuh. Ketika seseorang menyadari

bahwa keterlambatan pembayaran akan berdampak pada kerugian finansial, maka motivasi untuk membayar tepat waktu akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi yang jelas, tegas, dan konsisten sangat krusial sebagai instrumen pengendalian untuk menjaga disiplin wajib pajak kendaraan bermotor.

Dalam hasil penelitian Shafa (2022) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Bantul. Ini juga serupa dengan temuan Ramadhani & Budiantara (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sanksi perpajakan yang tegas mampu meningkatkan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak tepat waktu. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

2.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kualitas pelayanan juga berhubungan langsung dengan bagaimana petugas pelayanan publik di kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT), memberikan layanan kepada masyarakat secara cepat, tepat, ramah, dan profesional. Deda dan Hadianto (2018), menjelaskan bahwa publik yang berkualitas merupakan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan berdasarkan prinsip kecepatan, dan

keramahan. Perpajakan daerah, khususnya di SAMSAT, kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek seperti kejelasan informasi pajak, ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, kemudahan prosedur administrasi, dan kemampuan petugas dalam membantu wajib pajak menyelesaikan kendala yang dihadapi. Adanya pelayanan baik dan profesional, wajib pajak merasa dihargai dan terdorong untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kualitas pelayanan memiliki kaitan yang erat dengan teori atribusi di mana pelayanan dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak. Ketika pelayanan yang diberikan oleh petugas dinilai baik, cepat, dan memudahkan, maka wajib pajak akan memberikan atribusi positif terhadap sistem perpajakan dan merespon dengan perilaku patuh. Dalam perspektif teori kepatuhan, di mana individu bersedia patuh karena merasa diperlakukan secara adil dan dihargai melalui kualitas layanan yang prima. Begitupun sebaliknya dengan pelayanan yang buruk ataupun rumit maka wajib pajak dapat kehilangan kepercayaan dan cenderung menunda pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Dalam hasil penelitian Wulandari & Nirmala (2020) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana pelayanan yang cepat dan transparan dapat meningkatkan kenyamanan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. serupa dengan penelitian yang dihasilkan oleh Ramadhani & Budiantara (2024) bahwa kualitas pelayanan petugas SAMSAT berpengaruh signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak, meskipun efeknya berbeda tergantung pada persepsi masyarakat. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

2.3.4 Pengaruh layanan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Perubahan besar dalam sistem pelayanan publik dibawa oleh perkembangan teknologi digital. Inovasi dalam pelayanan pajak kendaraan bermotor merupakan penerapan layanan E-Samsat. E-Samsat merupakan sistem pelayanan pajak kendaraan bermotor secara daring (online) yang memungkinkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak dan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK) tanpa harus datang ke kantor SAMSAT. Layanan ini hadir untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan kemudahan akses bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Irkham (2020), E-Samsat merupakan inovasi dari sistem administrasi yang kemudian dikembangkan melalui kerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia, Dinas Pendapatan Daerah, dan Pt Jasa Raharja dalam mempercepat serta mempermudah pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Dengan sistem ini, wajib pajak dapat dilakukan pembayaran pajak melalui berbagai

platform seperti aplikasi mobile, situs web, ATM, minimarket, hingga layanan dompet digital. Layanan ini berkaitan dengan teori atribusi di mana faktor eksternal seperti kemudahan sistem pembayaran mempengaruhi perilaku patuh wajib pajak. Saat pemerintah daerah mampu menyediakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja, wajib pajak akan menilai bahwa membayar pajak bukan kewajiban yang memberatkan, tetapi merupakan proses yang praktis dan transparan. Dalam teori kepatuhan, ketersediaan layanan digital ini mendukung terciptanya kepatuhan sukarela karena individu merasa dimudahkan dalam menunaikan kewajibannya. Begitupun sebaliknya, jika sistem layanan dianggap rumit atau sering mengalami kendala teknis.

Dalam hasil penelitian Ekawanti (2022) menunjukkan bahwa layanan E-Samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman. E-Samsat meningkatkan efisiensi pembayaran pajak serta kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik berbasis digital. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Layanan E-Samsat berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

2.3.5 Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Faktor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pendapatan bagi kemampuan dan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak menerima pendapatan yang mencerminkan kemampuan finansial seseorang untuk membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) dengan tepat waktu. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, maka semakin besar pula potensi dan kesadarannya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Begitu sebaliknya, wajib pajak dengan tingkat pendapatan rendah cenderung menempatkan kebutuhan pokok sebagai prioritas utama dibandingkan kewajiban membayar pajak.

Teori atribusi menjelaskan tingkat pendapatan termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak. Faktor ini berkaitan dengan motivasi dan persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam memenuhi kewajiban pajak. Dalam teori kepatuhan, tingkat pendapatan merupakan determinan ekonomi yang menentukan kapasitas individu untuk bertindak patuh tanpa mengorbankan kebutuhan pokoknya. Dengan pendapatan yang memadai akan cenderung menilai bahwa membayar pajak adalah tanggung jawab moral dan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Begitupun sebaliknya, jika seseorang merasa tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup, maka kecenderungan untuk menunda atau mengabaikan kewajiban pajak akan meningkat. Mereka yang berpenghasilan tinggi umumnya memiliki kesiapan lebih besar untuk memberikan kontribusi

terhadap penerimaan daerah, sedangkan individu dengan pendapatan rendah seringkali menganggap pajak sebagai beban finansial.

Dalam penelitian Pratista (2023) dan Shafa (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil temuan tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan dan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

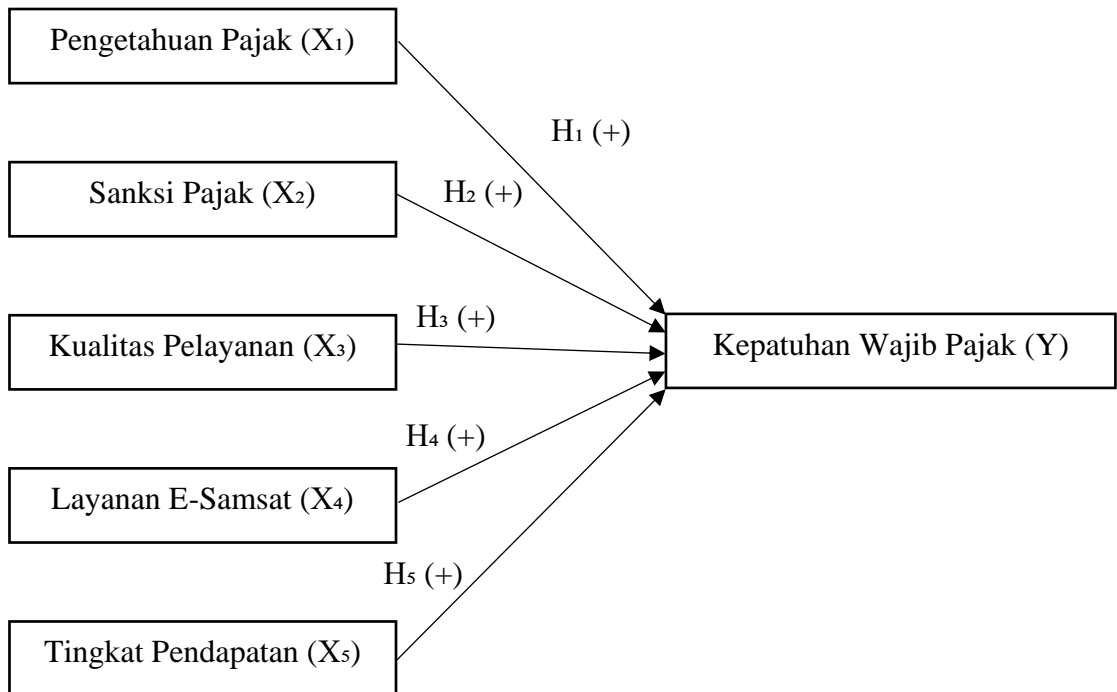
H₅: Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Hipotesis-hipotesis tersebut akan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini akan menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah faktor-faktor yang diteliti memiliki kontribusi nyata dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah pemilik kendaraan bermotor yang terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor roda dua (2) di Kantor SAMSAT Kabupaten Bantul.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2025, pada tahun 2024, jumlah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua (2) yang terdaftar berjumlah 440.969 subjek. Mengingat besarnya jumlah populasi tersebut, maka peneliti melakukan pengambilan sebagian anggota populasi untuk dijadikan sampel agar penelitian lebih efektif dan efisien.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari total populasi wajib pajak roda dua tersebut, peneliti menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel

$$n = \frac{440.969}{1 + 440.969(0,1)^2} = 99,98$$

Berdasarkan rumus yang telah dihitung, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 99.98 responden dan dibulatkan menjadi 100 orang sampel wajib pajak kendaraan bermotor.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui platform *Google Forms* yang dilakukan melalui dua jalur distribusi kuesioner guna memastikan keterwakilan data yang optimal dari populasi wajib pajak di Kabupaten Bantul. Pertama, kuesioner disebarakan melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Kedua, penyebaran kuesioner secara manual di Kantor SAMSAT Kabupaten Bantul untuk menjangkau responden yang sedang melakukan administrasi kendaraan secara langsung. Metode kuesioner ini dipilih karena merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling sesuai dan relevan

dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022). Dengan mengombinasikan penyebaran melalui media sosial dan tatap muka langsung di lokasi penelitian, diharapkan sampel dapat bersifat representatif, yakni benar-benar mewakili karakteristik populasi yang ada.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian dikembangkan dengan menggunakan Skala Likert. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Tanggapan responden memiliki tingkat dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang kemudian dikonversi menjadi skor numerik untuk keperluan analisis kuantitatif. Adapun kategori bobot penilaian kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan digunakan, yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen. Kepatuhan wajib pajak adalah variabel dependen sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2022). Dalam struktur penelitian ini, variabel dependen yang ditetapkan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang dilambangkan dengan huruf (KWP).

3.3.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai kewajiban yang dibebankan kepada wajib pajak untuk memenuhinya dengan membayar pajak secara tepat waktu dan melaksanakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak dapat dikategorikan patuh terhadap peraturan ketika memiliki rasa tanggung jawab serta memenuhi dan melaporkan pajaknya secara tepat waktu. Penggunaan variabel ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemilik kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Bantul menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan norma dan regulasi hukum yang berlaku.

Secara operasional, kepatuhan tidak hanya terbatas pada tindakan melunasi kewajiban pajak secara finansial, tetapi juga mencakup kedisiplinan administratif, seperti ketepatan waktu dalam melakukan pendaftaran kembali serta pemenuhan persyaratan dokumen kendaraan. Fenomena kepatuhan wajib pajak di wilayah Kabupaten Bantul merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional dan personal. Pengukuran variabel ini menggunakan lima indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Shafa (2022) yaitu:

Tabel 3.2

Indikator Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya melaksanakan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor sesuai ketentuan.	(Shafa, 2022)
2	Saya tetap membayar pajak kendaraan bermotor meskipun terdapat sanksi atas keterlambatan.	
3	Pelayanan yang diberikan oleh petugas SAMSAT mendorong saya untuk patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.	
4	Saya memanfaatkan kemudahan pembayaran untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.	
5	Saya mengalokasikan dana untuk membayar pajak kendaraan bermotor setiap tahun.	

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan maupun munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022). Variabel independen berperan sebagai prediktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap

tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan kerangka penelitian yang dibangun, terdapat lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Pengetahuan Pajak (PP)

Pengetahuan pajak merupakan variabel yang merepresentasikan tingkat pemahaman, wawasan, serta informasi yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai segala hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perpajakannya. Secara konseptual, pengetahuan ini menjadi fondasi utama bagi individu dalam menentukan sikap dan tindakannya terhadap regulasi fiskal yang berlaku. Wajib pajak yang memiliki pemahaman memadai mengenai ketentuan dan prosedur perpajakan cenderung lebih mudah dalam melaksanakan hak dan kewajibannya secara mandiri, karena mereka memahami manfaat serta fungsi pajak bagi peningkatan kesejahteraan daerah. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Pratista (2023) yaitu:

Tabel 3.3

Indikator Pertanyaan Pengetahuan Pajak

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya mengetahui fungsi dan manfaat dari pajak kendaraan bermotor yang saya bayarkan, seperti pembangunan infrastruktur dan layanan publik.	(Pratista, 2023)
2	Saya merasa prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor mudah untuk dipahami.	
3	Saya memahami cara perhitungan pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
4	Saya sering merasa kebingungan dengan prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor.	

3.3.2.2 Sanksi Pajak (SP)

Sanksi pajak merupakan instrumen hukum yang bersifat memaksa guna menjamin bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan dipatuhi, di mana wajib pajak yang terbukti melakukan pelanggaran akan dikenakan konsekuensi administratif maupun finansial yang merugikan. Keberadaan sanksi ini berfungsi sebagai alat pencegah untuk meminimalisir perilaku ketidakpatuhan, sehingga pemilik kendaraan roda dua (2) di Kabupaten Bantul merasa terdorong untuk melunasi kewajibannya tepat waktu guna menghindari denda yang memberatkan. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Wardani & Rumiyaun (2017) yaitu:

Tabel 3.4
Indikator Pertanyaan Sanksi Pajak

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya mengetahui bahwa sanksi pajak kendaraan bermotor harus dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	(Wardani & Rumiyaun, 2017)
2	Saya setuju bahwa sanksi pajak kendaraan bermotor harus dilaksanakan dengan tegas kepada Wajib Pajak yang melanggar aturan.	
3	Saya berusaha membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu agar terhindar dari sanksi.	
4	Saya sering terlambat membayar pajak dan dikenai sanksi administrasi.	

3.3.2.3 Kualitas Pelayanan (KP)

Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai tingkat mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas SAMSAT kepada wajib pajak kendaraan bermotor dalam proses pembayaran pajak. Kualitas pelayanan tersebut menggambarkan sejauh mana pelayanan yang diberikan mampu memenuhi harapan wajib pajak dan memberikan kenyamanan selama proses pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Ekawanti (2022) yaitu:

Tabel 3.5

Indikator Pertanyaan Kualitas Pelayanan

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Petugas SAMSAT memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan mudah dipahami.	(Ekawanti, 2022)
2	Petugas SAMSAT berpenampilan sopan dan rapi dalam memberikan layanan.	
3	Petugas SAMSAT tanggap dalam membantu menyelesaikan permasalahan Wajib Pajak.	
4	Petugas SAMSAT sering lambat dalam memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak.	

3.3.2.4 Layanan E-Samsat (ES)

Layanan E-Samsat adalah sistem pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor berbasis elektronik yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan bagi wajib

pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Abdi & Faisol, 2023). Layanan E-Samsat mencerminkan sejauh mana sistem tersebut mampu mempercepat proses pembayaran pajak, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja, serta memberikan rasa aman karena meminimalkan risiko terjadinya pungutan liar. Selain itu, layanan E-Samsat juga dinilai dari sisi keandalan sistem, yaitu sejauh mana layanan tersebut berjalan tanpa kendala dan mudah digunakan oleh wajib pajak. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Qamar (2020) yaitu:

Tabel 3.6
Indikator Pertanyaan Layanan E-Samsat

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya merasa pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan E-Samsat lebih efisien.	(Qamar, 2020)
2	Saya merasa layanan E-Samsat memudahkan saya membayar pajak kendaraan bermotor kapan saja dan di mana saja.	
3	Saya merasa lebih aman membayar pajak kendaraan bermotor melalui layanan E-Samsat karena dapat mengurangi risiko terjadinya pungutan liar.	
4	Saya merasa layanan E-Samsat sering mengalami kendala dan sulit digunakan.	

3.3.2.5 Tingkat Pendapatan (TP)

Tingkat pendapatan didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi wajib pajak yang mencerminkan besarnya penghasilan yang diperoleh dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor (Veronika & Kasidi, 2025). Tingkat pendapatan menggambarkan sejauh mana wajib pajak merasa mampu membayar pajak kendaraan bermotor dengan tetap memenuhi kewajiban pajak meskipun pendapatan yang diperoleh terbatas, serta menilai apakah besarnya pajak kendaraan bermotor menjadi beban atau masih dapat ditanggung oleh kondisi keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat pendapatan tidak hanya mencerminkan jumlah penghasilan, tetapi juga persepsi wajib pajak terhadap kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kewajiban perpajakan. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator pertanyaan yang mengacu pada penelitian Pratista (2023) yaitu:

Tabel 3.7
Indikator Pertanyaan Tingkat Pendapatan

No	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya tetap membayar pajak meskipun pendapatan yang diperoleh kurang mencukupi.	(Pratista, 2023)
2	Besar kecilnya pajak kendaraan bermotor tidak memengaruhi saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.	
3	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.	
4	Saya merasa pajak kendaraan bermotor terlalu memberatkan bagi kondisi keuangan saya saat ini.	

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah dan menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data yang diperoleh melalui kuesioner terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik dalam model regresi, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, serta skewness. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk menjelaskan karakteristik data sampel sebagai tahap awal sebelum menerapkan metode analisis statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan (kuesioner) telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas (Pearson Corelation) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai ketepatan dan keabsahan suatu kuesioner dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sebuah data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan signifikan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi riil yang terjadi pada objek penelitian. Dalam pengujiannya, butir pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r table, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten dalam mengukur suatu konstruk. Pengujian reliabilitas menitikberatkan pada ketepatan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya,

apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6, maka instrumen penelitian tersebut belum dapat dinyatakan reliabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik mendasar yang wajib dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi linier berganda agar model penelitian menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik memiliki beberapa jenis diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai

Tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y = Variabel dependen (kepatuhan wajib pajak)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1 - X_5$ = Variabel independen

ε = Error (kesalahan)

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan atau membuktikan secara empiris apakah pernyataan yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data sampel yang tersedia. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menentukan secara objektif apakah hubungan atau pengaruh antar variabel yang diamati benar-benar nyata secara statistik atau hanya terjadi karena faktor kebetulan.

3.4.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.4.4.2 Uji F

Uji F digenean untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 dan memiliki nilai antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Menurut (Ghozali, 2018), interpretasi nilai R^2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap variabel dependen.

c. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden target. Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu yaitu merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Implementasi teknik ini mencakup responden yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, baik yang didistribusikan secara langsung di lapangan maupun yang disebarluaskan melalui platform media sosial. Dengan demikian, sampel yang terkumpul terdiri dari para wajib pajak yang memiliki relevansi langsung dengan objek penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam pengisian data secara akurat.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	91	45%
Perempuan	111	55%
Total	202	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 202 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 91 orang atau sebesar 45%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 111 orang atau sebesar 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Meskipun demikian, perbedaan persentase antara responden laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar, sehingga komposisi responden dapat dikatakan relatif seimbang dan tetap mampu merepresentasikan kedua kelompok jenis kelamin secara proporsional.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan kategori usia:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17-25 Tahun	81	39,9%
26-35 Tahun	37	18,2%
36-45 Tahun	52	25,6%

>46 Tahun	33	16,3%
Total	203	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok usia 17–25 tahun, yaitu sebanyak 81 orang atau sebesar 39,9%. Selanjutnya, responden pada kelompok usia 36–45 tahun berjumlah 52 orang atau sebesar 25,6%. Kelompok usia 26–35 tahun tercatat sebanyak 37 orang atau sebesar 18,2%, sedangkan kelompok usia di atas 46 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 16,3%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 17–25 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif awal. Sementara itu, sebaran responden pada kelompok usia lainnya tetap menunjukkan variasi yang memadai sehingga data penelitian mampu merepresentasikan berbagai rentang usia.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan kategori Pendidikan terakhir:

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	1	0,5%
SMP	3	1,5%
SMA/SMK	90	44,3%

D1/D2/D3	20	9,9%
S1/S2/S3	89	43,8%
Total	203	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 90 orang atau sebesar 44,3%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan S1/S2/S3 berjumlah 89 orang atau sebesar 43,8%. Responden dengan pendidikan D1/D2/D3 tercatat sebanyak 20 orang atau sebesar 9,9%. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SD masing-masing berjumlah 3 orang (1,5%) dan 1 orang (0,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan kategori pekerjaan:

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	60	29,6%
Pegawai Swasta	45	22,2%
Pegawai Negeri Sipil	25	12,3%
Wirausaha	31	15,3%
Lain-Lain	42	20,7%
Total	203	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden dengan status pelajar/mahasiswa merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 60 orang atau sebesar 29,6%. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 45 orang atau sebesar 22,2%, diikuti responden dengan kategori pekerjaan lain-lain sebanyak 42 orang atau sebesar 20,7%. Responden yang berwirausaha tercatat sebanyak 31 orang atau sebesar 15,3%, sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 12,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam, dengan dominasi pelajar/mahasiswa. Variasi latar belakang pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh mencerminkan karakteristik responden dari berbagai jenis aktivitas pekerjaan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Pengetahuan Pajak (X_1), Sanksi Pajak (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), Layanan E-Samsat (X_4), Tingkat Pendapatan (X_5), serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi yang mencerminkan tingkat variasi data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil olah data untuk analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Pajak (X_1)	202	8.00	16.00	12,2079	1,61656
Sanksi Pajak (X_2)	202	9.00	16.00	12,5743	1,50519
Kualitas Pelayanan (X_3)	202	7.00	16.00	12,3713	1,78043
Layanan E-Samsat (X_4)	202	7.00	16.00	12,7574	1,81907
Tingkat Pendapatan (X_5)	202	4.00	16.00	11,6980	2,13777
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	202	7.00	20.00	17,5594	2,07303

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik terhadap 202 responden, maka diperoleh ringkasan hasil yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

1. Nilai N pada penelitian ini menunjukkan jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 202 responden yang telah memberikan jawaban melalui kuesioner dan datanya layak untuk diolah.
2. Variabel Pengetahuan Pajak (X_1) ini memiliki nilai minimum sebesar 8,00 yang menunjukkan penilaian terendah responden terhadap pemahaman perpajakan, dan nilai maksimum sebesar 16,00 sebagai penilaian tertinggi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,2079 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,61656 sebagai ukuran penyebaran datanya.
3. Variabel Sanksi Pajak (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 16,00. Adapun nilai rata-rata dari seluruh responden adalah 12,5743 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,50519 dari total 202 responden.

4. Variabel Kualitas Pelayanan (X_3) menunjukkan nilai terendah sebesar 7,00 dan nilai tertinggi sebesar 16,00. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 12,3713 yang menunjukkan persepsi responden terhadap pelayanan fisik di Samsat Bantul berada pada kategori yang cukup memadai, dengan standar deviasi sebesar 1,78043.
5. Variabel Layanan E-Samsat (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 16,00. Nilai rata-rata sebesar 12,7574 merupakan yang tertinggi di antara variabel independen lainnya, menunjukkan respon positif terhadap kemudahan digital, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,81907.
6. Variabel Tingkat Pendapatan (X_5) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 16,00. Nilai rata-rata variabel pendapatan adalah sebesar 11,6980 dengan nilai standar deviasi mencapai 2,13777, yang mengindikasikan adanya keberagaman profil ekonomi yang cukup signifikan di antara responden.
7. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel terikat, nilai minimum yang ditunjukkan adalah 7,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata sebesar 17,5594 mencerminkan tingkat kepatuhan responden secara kolektif, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,07303.

4.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan (kuesioner) telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan benar-benar valid dan layak digunakan dalam proses analisis data. Pada penelitian ini, jumlah data responden yang dapat diolah (n) sebanyak 202 data. Berdasarkan jumlah tersebut, nilai r tabel ditentukan dengan *degree of freedom* (df) sebesar 200 yang diperoleh dari perhitungan $df = n - 2$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1318. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji validitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X ₁)	1	0,536	0,1381	Valid
	2	0,576	0,1381	Valid
	3	0,669	0,1381	Valid
	4	0,412	0,1381	Valid
Sanksi Pajak (X ₂)	1	0,619	0,1381	Valid
	2	0,614	0,1381	Valid
	3	0,496	0,1381	Valid
	4	0,52	0,1381	Valid
Kualitas Pelayanan (X ₃)	1	0,707	0,1381	Valid
	2	0,683	0,1381	Valid
	3	0,712	0,1381	Valid
	4	0,405	0,1381	Valid
Layanan E-Samsat (X ₄)	1	0,7	0,1381	Valid
	2	0,732	0,1381	Valid
	3	0,678	0,1381	Valid
	4	0,476	0,1381	Valid
Tingkat Pendapatan (X ₅)	1	0,672	0,1381	Valid
	2	0,739	0,1381	Valid
	3	0,725	0,1381	Valid

	4	0,397	0,1381	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,642	0,1381	Valid
	2	0,665	0,1381	Valid
	3	0,679	0,1381	Valid
	4	0,655	0,1381	Valid
	5	0,672	0,1381	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan pajak (X_1), sanksi pajak (X_2), kualitas pelayanan (X_3), layanan e-Samsat (X_4), tingkat pendapatan (X_5), dan kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,1381. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki tingkat korelasi yang memadai dengan skor total variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten dalam mengukur suatu konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6, maka instrumen penelitian tersebut belum dapat dinyatakan reliabel. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji reliabilitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,656	0,6	Reliabel
Sanksi Pajak (X_2)	0,656	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,657	0,6	Reliabel
Layanan E-Samsat (X_4)	0,711	0,6	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X_5)	0,728	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,734	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang disajikan pada Tabel 4.6, uji reliabilitas terhadap seluruh instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang berada di atas standar koefisien minimal sebesar 0,6. Dengan tercapainya nilai yang melampaui batas standar koefisien tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau konsisten, sehingga instrumen tersebut sangat layak digunakan untuk mengumpulkan data secara stabil dan dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik mendasar yang wajib dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi linier berganda agar model penelitian menghasilkan estimasi yang tidak bias.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji normalitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,52946874
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,036
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian terhadap 202 responden menunjukkan tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari standar koefisien yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$),

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model yang ideal mensyaratkan tidak adanya hubungan antar variabel bebas agar hasil estimasi tetap akurat. Pengujian ini dipandu oleh kriteria nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji multikolienaritas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collerianity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,638	1,567
Sanksi Pajak (X_2)	0,499	2,002
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,578	1,730
Layanan E-Samsat (X_4)	0,719	1,391
Tingkat Pendapatan (X_5)	0,863	1,159

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance yang jauh di atas 0,10 dan selaras dengan hal tersebut, nilai VIF untuk semua variabel juga berada di bawah angka 10. Seluruh variabel memenuhi kriteria nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak

mengalami gangguan multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji multikolienaritas:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikasi
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,767
Sanksi Pajak (X_2)	0,704
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,529
Layanan E-Samsat (X_4)	0,627
Tingkat Pendapatan (X_5)	0,439

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil olah data menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang jauh melampaui ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, untuk

mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan dalam memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bantul. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,347	1,089		3,991	0,000
Pengetahuan Pajak (X ₁)	0,284	0,085	0,222	3,360	0,001
Sanksi Pajak (X ₂)	0,113	0,103	0,082	1,101	0,272
Kualitas Pelayanan (X ₃)	0,375	0,081	0,322	4,642	0,000
Layanan E-Samsat (X ₄)	0,095	0,071	0,083	1,337	0,183
Tingkat Pendapatan (X ₅)	0,212	0,055	0,218	3,850	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,347 + 0,284X_1 + 0,113X_2 + 0,375X_3 + 0,095X_4 + 0,212X_5 + \varepsilon$$

Dari model persamaan analisis regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 4,347 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan, layanan e-samsat, dan

tingkat pendapatan, dianggap bernilai nol (0), maka tingkat kepatuhan wajib pajak secara dasar telah terbentuk sebesar 4,347.

2. Variabel pengetahuan pajak memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan dan ketentuan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah batas 0,05.
3. Variabel sanksi pajak menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,113, namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,272. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini.
4. Variabel kualitas pelayanan memiliki koefisien regresi positif tertinggi sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak, di mana semakin baik pelayanan yang diberikan oleh petugas, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat secara signifikan.
5. Variabel layanan e-samsat menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi 0,183. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa layanan e-samsat

belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah penelitian.

6. Variabel tingkat pendapatan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti semakin baik kondisi finansial wajib pajak, maka semakin besar kemampuan dan kemauan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor,

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan atau membuktikan secara empiris apakah pernyataan yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data sampel yang tersedia.

4.6.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji t:

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Model	Sig.
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,001
Sanksi Pajak (X_2)	0,272
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,000
Layanan E-Samsat (X_4)	0,183
Tingkat Pendapatan (X_5)	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan table 4.11 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengetahuan pajak (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,001 di bawah 0,05. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima.
2. Variabel sanksi pajak (X_2) memiliki tingkat signifikansi 0,272 yang melampaui 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial sanksi pajak tidak memberikan kontribusi nyata terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak.
3. Variabel kualitas pelayanan (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,00, sehingga variabel ini menunjukkan pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.
4. Variabel layanan e-samsat (X_4) memiliki nilai signifikansi 0,183 di atas 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa keberadaan layanan e-

samsat belum mampu memengaruhi kepatuhan wajib pajak secara signifikan, sehingga hipotesis keempat (H_4) dinyatakan ditolak.

5. Variabel tingkat pendapatan (X_5) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, yang berarti hipotesis kelima (H_5) dinyatakan diterima secara objektif dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji f:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	393,593	5	78,719	32,814	.000 ^b
Residual	470,194	196	2,399		
Total	863,787	201			

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,814 dengan angka signifikansi mencapai 0,000. Karena nilai

signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan layak, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 1 mencerminkan kemampuan variabel independen yang semakin kuat dalam memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan keterbatasan pengaruh variabel independen tersebut. Berikut ini adalah hasil olah data dari koefisien determinasi:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Derminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	0,456	0,442	1,54885	1,542

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai Adjusted R Square yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,442 atau setara dengan 44,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak (X_1), sanksi pajak (X_2), kualitas pelayanan (X_3), layanan e-samsat (X_4), dan tingkat pendapatan (X_5) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di

Kabupaten Bantul. Sementara itu, sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak masuk dalam cakupan penelitian.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,284, yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai peraturan, prosedur, dan kewajiban perpajakan akan lebih memahami pentingnya memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga tingkat kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan Teori Atribusi, pengetahuan pajak merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan wajib pajak mengatribusikan kewajiban membayar pajak sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, bukan sebagai paksaan dari pihak eksternal. Hal ini selaras dengan konsep teori kepatuhan yang menitikberatkan pada kepatuhan sukarela, di mana individu mematuhi aturan karena adanya keselarasan antara nilai pribadi dengan norma yang berlaku. Wajib pajak yang memahami fungsi, manfaat, prosedur, serta perhitungan pajak kendaraan bermotor akan memersepsikan pembayaran pajak sebagai

tindakan yang rasional dan bermakna, sehingga mendorong munculnya perilaku patuh secara sukarela. Hal ini sejalan dengan pandangan Husna (2017) yang menyatakan bahwa atribusi internal yang kuat akan menghasilkan perilaku kepatuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianda et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu, penelitian Shafa (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi pajak memiliki nilai signifikan $0,272 > 0,05$. Maka dengan itu sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan Teori Atribusi, sanksi pajak termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari luar diri wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak belum mampu menjadi faktor eksternal yang dominan dalam membentuk perilaku kepatuhan, karena wajib pajak cenderung tidak menjadikan ancaman sanksi sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan kata lain, meskipun sanksi pajak telah ditetapkan secara formal, wajib pajak tidak selalu memersepsikannya sebagai tekanan yang cukup kuat untuk memengaruhi perilaku kepatuhan.

Secara empiris, hasil ini dapat dijelaskan melalui kondisi bahwa wajib pajak tetap membayar pajak kendaraan bermotor meskipun terdapat atau tidak terdapat sanksi, karena pembayaran pajak dipersepsikan sebagai kewajiban administratif yang harus dipenuhi setiap tahun. Fenomena ini dalam teori kepatuhan mengindikasikan rendahnya tingkat kepatuhan karena paksaan, di mana sanksi gagal menciptakan efek jera yang efektif bagi individu. Selain itu, tidak berpengaruhnya sanksi sering kali disebabkan oleh adanya atribusi eksternal berupa harapan akan program pemutihan pajak yang rutin dilakukan pemerintah daerah. Wajib pajak cenderung mengasumsikan bahwa denda administratif akan dihapuskan di masa mendatang, sehingga sanksi yang seharusnya bersifat memaksa kehilangan kekuatan tekanannya karena masyarakat lebih memilih menunggu periode penghapusan denda daripada membayar tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Ethika (2020) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu, penelitian Setianda et al. (2024) juga menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,375, sehingga kualitas pelayanan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas perpajakan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, keramahan, maupun kemudahan prosedur, maka akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan wajib pajak, sehingga mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam perspektif teori atribusi, hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak memberikan respon positif terhadap dorongan eksternal yang diberikan oleh instansi. Hal ini selaras dengan teori kepatuhan yang menekankan di mana individu cenderung patuh karena mereka merasa diperlakukan secara adil dan dihargai melalui kualitas layanan yang prima. Pelayanan yang profesional dan transparan dari petugas SAMSAT dipersepsikan sebagai lingkungan eksternal yang mendukung, sehingga mendorong individu untuk berperilaku patuh sebagai bentuk timbal balik atas pelayanan yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdi & Faisol (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu, penelitian Husna (2017) juga

menyatakan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilhamsyah et al. (2016) turut mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.4 Pengaruh Layanan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Layanan E-Samsat memiliki nilai signifikan $0,183 > 0,05$. Maka dengan itu layanan E-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan E-Samsat belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh wajib pajak, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan Teori Atribusi, tidak berpengaruhnya layanan E-Samsat mengindikasikan bahwa wajib pajak di Kabupaten Bantul belum mengatribusikan kemudahan teknologi sebagai faktor pendorong utama dalam perilaku patuh. Masyarakat cenderung mengandalkan interaksi langsung atau tatap muka dengan petugas. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam teori kepatuhan, aspek digital belum mampu menekan biaya kepatuhan secara psikologis bagi masyarakat yang masih mengutamakan kepastian hukum riil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan kepastian hukum yang bersifat riil (fisik) dan

kenyamanan dalam pelayanan konvensional yang sudah dirasakan kualitasnya, sehingga dorongan berupa layanan digital belum mampu mengubah pola perilaku wajib pajak secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Fefrianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan E-Samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu, penelitian Juwita & Wasif (2020) juga menyatakan bahwa penerapan E-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.5 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien terstandarisasi sebesar 0,212. Maka dengan itu tingkat pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ditinjau dari Teori Atribusi, tingkat pendapatan termasuk dalam faktor internal yang berasal dari dalam diri wajib pajak, khususnya terkait kemampuan ekonomi. Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengatribusikan kewajiban membayar pajak sebagai sesuatu yang dapat dan mampu mereka lakukan tanpa tekanan berlebihan. Hal ini diperkuat oleh teori kepatuhan dari perspektif ekonomi, yang menyatakan bahwa kapasitas finansial merupakan prasyarat utama agar seseorang dapat patuh secara konsisten tanpa mengganggu kebutuhan fundamentalnya. Sebaliknya, wajib pajak dengan pendapatan rendah lebih mungkin memersepsikan kewajiban

pajak sebagai beban eksternal yang memberatkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka akan semakin besar kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor, sehingga mendorong meningkatnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Haryono (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti pemahaman mendalam mengenai aturan perpajakan mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajibannya secara sukarela.
2. Sanksi pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa berat atau ringannya denda administratif bukan menjadi pertimbangan utama wajib pajak dalam melakukan pembayaran.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan, sehingga pelayanan prima dari petugas menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat.
4. Layanan E-Samsat tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, mengindikasikan bahwa penggunaan sarana digital belum memberikan dampak nyata pada perilaku wajib pajak di wilayah Kabupaten Bantul.

5. Tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang menunjukkan bahwa kondisi finansial yang memadai mendukung kemampuan wajib pajak untuk melunasi pajak tepat waktu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 202 wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Bantul. Dengan keterbatasan jumlah responden tersebut, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh populasi wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square), variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi kepatuhan sebesar 44,2%, sementara 55,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.
3. Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner memiliki kelemahan pada potensi subjektivitas responden, di mana jawaban yang diberikan mungkin tidak mencerminkan kondisi perilaku yang sebenarnya di lapangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan yang ditemukan, peneliti merumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Samsat Kabupaten Bantul

Mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas pelayanan karena terbukti paling efektif dalam memotivasi kepatuhan wajib pajak. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap sistem E-Samsat serta perluasan sosialisasi layanan digital agar kemudahan yang ditawarkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Terkait sanksi pajak, meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, pemerintah daerah tetap perlu mengevaluasi efektivitas penerapannya agar dapat berfungsi sebagai instrumen pendukung kepatuhan yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian atau menambah jumlah sampel dan menambah metode pengumpulan data secara langsung melalui wawancara tatap muka agar hasil penelitian lebih komprehensif serta menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan inovasi layanan perpajakan daerah, seperti layanan SAMSAT Keliling, SAMSAT *Drive Thru*, atau bentuk layanan alternatif lainnya, serta variabel pemutihan pajak dan kepercayaan terhadap pemerintah. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. S., & Faisol, I. A. (2023). Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bangkalan. *Skripsi: Universitas Trunojoyo Madura*, 7(1), 91–108.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2024). *Kabupaten Bantul dalam Angka 2024*. Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, 15(1), 149–163.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Razia Lapangan, Layanan E-Samsat, Sistem SAMSAT Keliling, Drive Thru, Dan Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman). *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.
- Deda, I., & Hardianto, A. (2018). Pelayanan Publik dan Kualitas Layanan Pemerintah Daerah. *Yogyakarta: Deeppublish*.
- Ekawanti, P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib pajak, Sanksi Pajak, Penerapan E-Samsat, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.
- Fatmawati, A., & Haryono. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 920–944.
- Fefrianti, Diskhamarzeweny, & Yulis, E. Y. (2021). Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Samsat Lubuk Jambi). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 3, 56–70.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hasanah, N., Masdar, R., & Furqan, A. C. (2025). *Empirical Evidence on the Role*

of Local Own-Source Revenue in Strengthening Fiscal Independence of Indonesian Local Governments. 9(4), 2950–2962.

Husna, T. A. (2017). The Effect of Tax Payer Awareness, Modernization System, Tax Knowledge, Tax Sanction, and Tax Service Quality on Vehicle Tax Payer Compliance. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.

Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Skripsi: Universitas Brawijaya*.

Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4. *Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia*.

Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (2009). *Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia*.

Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. *Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia*.

Irkham, M. (2020). Analisis Efektivitas Layanan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 112–126.

Juwita, & Wasif, S. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17.

Karlina, U. W., & Ethika, M. H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 143–154.

Kartikasari, D., & Yadnyana, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib

- Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 30(3), 694–709.
- Kowel, A. C., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.*, 2(14), 101–110.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Pratista, F. L. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di DIY). *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.
- Pratiwi, N. P. Y., & Irawan, I. G. P. A. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 45–51.
- Putri, K., & Isgiyarta, J. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(12), 1–17.
- Qamar, H. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Penerapan E-Samsat, dan Samsat Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman). *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.
- Ramadhani, A., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul. *Edunomika*, 08(2), 1–10.
- Samsat Jogjaprov. (2025). Profil KPPD (Samsat) Bantul. Diakses dari <https://samsat-jogjaprov.id/profilbantul.php>
- Setianda, R. A., Cahyadi, A., Suwarno, T. E., Purnama, I., & Pulungan, F. F. (2024). The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 04(12), 1360–1368.
- Shafa, H. N. (2022). Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Bantul). *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.

- Suandy. (2017). Hukum Pajak (Edisi 6). In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 15(1)*.
- Veronika, P., & Kasidi. (2025). Pemahaman Fungsi Pajak dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pati). *Jurnal Bingkai Ekonomi, 10(1)*, 83–97.
- Wardani, D. K., & Rumiayatun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat di Samsat Drive Thru Bantul). *Skripsi: Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 5(1)*. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wulandari, S., & Nirmala, P. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Publik, 8(3)*, 214–226.
- Yulianto. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 1446/DEK/10/Div.URT/XI/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
SAMSAT Kabupaten Bantul

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam proses perkuliahannya, mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah sebagai syarat kelulusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan Ibu/Bapak dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan riset/penelitian di Perusahaan/instansi yang Ibu/Bapak pimpin dengan keterangan sebagai berikut:

Nama : Winda Marizkha
NIM : 22312226
Tempat/Tanggal Lahir : Dompu / 09 Agustus 2003
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Trini Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Layanan E-Samsat, dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Sigit Handoyo, SE., M.Bus.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 November 2025

Dekan



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. |
NIK: 943120101

Lampiran 2: Rekap Tabulasi Data Variabel X₁-Pengetahuan Pajak

No	X ₁					Rata-Rata
	PP1	PP2	PP3	PP4	Total	
1	3	2	3	2	10	2,5
2	3	3	3	2	11	2,75
3	2	3	2	3	10	2,5
4	3	3	3	4	13	3,25
5	3	3	3	2	11	2,75
6	4	3	2	2	11	2,75
7	4	4	2	1	11	2,75
8	3	3	3	2	11	2,75
9	4	4	4	1	13	3,25
10	3	3	3	2	11	2,75
11	4	3	3	2	12	3
12	3	3	2	3	11	2,75
13	4	4	4	2	14	3,5
14	3	3	3	3	12	3
15	3	3	3	2	11	2,75
16	4	3	3	2	12	3
17	3	4	3	3	13	3,25
18	3	3	3	3	12	3
19	4	4	2	1	11	2,75
20	4	3	3	3	13	3,25
21	3	3	3	2	11	2,75
22	3	4	3	2	12	3
23	3	3	2	1	9	2,25
24	4	3	3	3	13	3,25
25	3	3	3	2	11	2,75
26	3	4	3	4	14	3,5
27	3	3	3	3	12	3
28	4	4	4	2	14	3,5
29	4	3	2	1	10	2,5
30	4	3	3	2	12	3
31	2	2	2	3	9	2,25
32	3	4	3	2	12	3
33	3	3	2	2	10	2,5
34	4	4	4	1	13	3,25

35	3	3	3	2	11	2,75
36	4	4	3	1	12	3
37	3	3	3	2	11	2,75
38	3	3	3	1	10	2,5
39	4	4	3	2	13	3,25
40	2	3	3	4	12	3
41	2	3	2	3	10	2,5
42	4	3	3	3	13	3,25
43	3	3	2	3	11	2,75
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	1	10	2,5
46	4	4	4	2	14	3,5
47	3	3	3	2	11	2,75
48	2	4	3	2	11	2,75
49	4	4	4	1	13	3,25
50	3	4	3	2	12	3
51	4	4	2	1	11	2,75
52	4	4	4	1	13	3,25
53	4	4	3	1	12	3
54	3	3	3	2	11	2,75
55	4	3	3	2	12	3
56	3	3	3	2	11	2,75
57	3	4	3	3	13	3,25
58	4	2	3	3	12	3
59	3	3	3	2	11	2,75
60	4	4	2	2	12	3
61	4	4	4	1	13	3,25
62	3	3	3	2	11	2,75
63	4	3	2	3	12	3
64	4	3	4	3	14	3,5
65	3	3	2	2	10	2,5
66	4	4	3	2	13	3,25
67	3	2	2	3	10	2,5
68	4	4	3	1	12	3
69	4	4	3	1	12	3
70	4	4	3	1	12	3
71	4	3	3	1	11	2,75

72	3	4	3	1	11	2,75
73	3	3	3	2	11	2,75
74	3	2	1	2	8	2
75	3	3	3	2	11	2,75
76	4	4	3	1	12	3
77	3	3	3	3	12	3
78	4	4	4	3	15	3,75
79	4	3	2	2	11	2,75
80	4	4	4	1	13	3,25
81	4	4	3	1	12	3
82	4	4	4	2	14	3,5
83	4	3	4	3	14	3,5
84	4	3	3	3	13	3,25
85	3	4	4	2	13	3,25
86	4	4	3	3	14	3,5
87	3	3	3	2	11	2,75
88	2	2	2	2	8	2
89	4	3	4	2	13	3,25
90	4	4	4	1	13	3,25
91	4	4	4	1	13	3,25
92	3	1	1	4	9	2,25
93	3	3	2	2	10	2,5
94	4	4	4	4	16	4
95	4	4	2	4	14	3,5
96	4	2	1	1	8	2
97	4	4	4	4	16	4
98	4	4	4	1	13	3,25
99	4	4	3	2	13	3,25
100	4	4	4	3	15	3,75
101	4	4	4	2	14	3,5
102	3	4	3	1	11	2,75
103	4	3	4	3	14	3,5
104	4	3	3	4	14	3,5
105	4	4	4	1	13	3,25
106	3	4	3	1	11	2,75
107	4	4	3	3	14	3,5
108	4	1	2	4	11	2,75

109	4	4	4	1	13	3,25
110	3	2	3	4	12	3
111	3	3	2	2	10	2,5
112	4	4	4	1	13	3,25
113	4	4	4	1	13	3,25
114	4	4	3	3	14	3,5
115	4	3	4	3	14	3,5
116	4	4	4	1	13	3,25
117	2	4	3	1	10	2,5
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	3	3	3	3	12	3
121	4	4	4	4	16	4
122	3	4	3	2	12	3
123	4	4	4	4	16	4
124	4	4	4	2	14	3,5
125	3	3	3	2	11	2,75
126	3	3	3	3	12	3
127	3	3	3	1	10	2,5
128	4	4	4	1	13	3,25
129	3	3	3	3	12	3
130	3	3	4	2	12	3
131	3	3	1	1	8	2
132	3	4	4	1	12	3
133	4	4	4	1	13	3,25
134	3	3	2	2	10	2,5
135	4	4	3	3	14	3,5
136	4	4	2	2	12	3
137	1	2	2	4	9	2,25
138	3	3	3	3	12	3
139	4	3	2	1	10	2,5
140	4	4	4	1	13	3,25
141	3	3	3	3	12	3
142	4	4	4	1	13	3,25
143	3	3	3	3	12	3
144	4	2	3	2	11	2,75
145	4	4	4	4	16	4

146	3	4	3	2	12	3
147	3	4	4	2	13	3,25
148	3	4	4	2	13	3,25
149	3	2	2	3	10	2,5
150	4	3	3	1	11	2,75
151	4	4	3	2	13	3,25
152	4	3	4	2	13	3,25
153	3	3	4	1	11	2,75
154	3	4	4	2	13	3,25
155	4	4	4	1	13	3,25
156	4	3	4	1	12	3
157	3	4	4	2	13	3,25
158	4	3	4	1	12	3
159	4	4	3	1	12	3
160	3	4	4	1	12	3
161	4	3	4	1	12	3
162	3	4	4	4	15	3,75
163	3	3	4	1	11	2,75
164	3	3	4	4	14	3,5
165	4	3	4	1	12	3
166	3	4	4	1	12	3
167	3	3	4	2	12	3
168	4	4	3	1	12	3
169	4	3	4	2	13	3,25
170	4	3	4	1	12	3
171	3	4	4	1	12	3
172	3	4	4	1	12	3
173	4	3	4	1	12	3
174	4	4	3	2	13	3,25
175	4	3	4	4	15	3,75
176	3	3	4	1	11	2,75
177	4	2	2	3	11	2,75
178	3	4	4	1	12	3
179	3	2	3	2	10	2,5
180	3	4	4	1	12	3
181	4	4	4	2	14	3,5
182	4	4	3	1	12	3

183	3	4	4	1	12	3
184	3	3	4	2	12	3
185	3	4	4	1	12	3
186	4	4	3	4	15	3,75
187	4	4	3	4	15	3,75
188	3	4	4	3	14	3,5
189	4	3	4	4	15	3,75
190	4	4	3	4	15	3,75
191	4	3	4	1	12	3
192	3	4	4	2	13	3,25
193	3	4	3	1	11	2,75
194	4	3	4	2	13	3,25
195	4	3	4	2	13	3,25
196	4	3	4	1	12	3
197	3	4	4	2	13	3,25
198	3	3	4	1	11	2,75
199	3	4	4	2	13	3,25
200	3	4	4	2	13	3,25
201	4	3	4	2	13	3,25
202	3	4	4	2	13	3,25

Lampiran 3: Rekap Tabulasi Data Variabel X₂ -Sanksi Pajak

No	X ₂				Total	Rata-Rata
	SP1	SP2	SP3	SP4		
1	3	3	3	2	11	2,75
2	3	3	3	2	11	2,75
3	3	3	3	1	10	2,5
4	3	3	3	2	11	2,75
5	4	3	3	2	12	3
6	3	2	4	3	12	3
7	4	4	4	1	13	3,25
8	3	4	4	2	13	3,25
9	4	4	4	1	13	3,25
10	4	4	3	2	13	3,25
11	4	3	4	2	13	3,25
12	3	4	3	2	12	3

13	4	4	4	2	14	3,5
14	3	3	3	3	12	3
15	3	3	3	3	12	3
16	4	4	4	1	13	3,25
17	4	3	4	1	12	3
18	3	3	3	3	12	3
19	4	4	4	1	13	3,25
20	3	3	3	4	13	3,25
21	3	3	3	2	11	2,75
22	4	4	4	1	13	3,25
23	4	4	4	1	13	3,25
24	4	4	4	1	13	3,25
25	4	4	4	1	13	3,25
26	4	3	3	4	14	3,5
27	3	3	3	1	10	2,5
28	4	4	4	1	13	3,25
29	3	3	4	1	11	2,75
30	4	4	4	1	13	3,25
31	2	2	2	4	10	2,5
32	4	3	4	1	12	3
33	3	2	3	2	10	2,5
34	4	4	4	1	13	3,25
35	4	4	4	1	13	3,25
36	4	4	4	1	13	3,25
37	3	3	3	2	11	2,75
38	3	3	3	1	10	2,5
39	4	4	4	1	13	3,25
40	3	3	3	3	12	3
41	3	2	3	3	11	2,75
42	4	3	3	3	13	3,25
43	3	3	4	1	11	2,75
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	1	10	2,5
46	4	4	4	3	15	3,75
47	3	3	4	1	11	2,75
48	3	2	3	4	12	3
49	3	3	4	1	11	2,75

50	4	4	4	3	15	3,75
51	4	4	4	1	13	3,25
52	4	4	4	1	13	3,25
53	4	4	4	3	15	3,75
54	3	3	3	2	11	2,75
55	4	4	4	2	14	3,5
56	3	3	3	2	11	2,75
57	4	4	4	1	13	3,25
58	3	4	4	1	12	3
59	3	3	3	1	10	2,5
60	4	4	4	1	13	3,25
61	4	4	4	1	13	3,25
62	3	3	3	3	12	3
63	3	4	2	3	12	3
64	4	4	4	1	13	3,25
65	3	2	3	2	10	2,5
66	4	4	4	1	13	3,25
67	3	3	3	2	11	2,75
68	3	3	4	1	11	2,75
69	4	4	4	1	13	3,25
70	4	4	4	1	13	3,25
71	4	4	4	1	13	3,25
72	4	3	4	1	12	3
73	3	3	3	3	12	3
74	4	4	4	3	15	3,75
75	3	3	3	1	10	2,5
76	4	4	4	1	13	3,25
77	3	3	3	3	12	3
78	4	4	4	2	14	3,5
79	4	4	4	1	13	3,25
80	4	4	4	1	13	3,25
81	3	4	4	1	12	3
82	4	4	4	2	14	3,5
83	4	4	4	1	13	3,25
84	4	4	4	1	13	3,25
85	4	3	3	4	14	3,5
86	4	4	4	1	13	3,25

87	3	3	3	2	11	2,75
88	3	3	3	3	12	3
89	4	4	4	4	16	4
90	4	4	4	1	13	3,25
91	4	4	4	3	15	3,75
92	3	2	3	2	10	2,5
93	3	2	3	2	10	2,5
94	4	4	4	4	16	4
95	4	4	4	4	16	4
96	2	3	3	4	12	3
97	4	4	4	4	16	4
98	4	4	4	2	14	3,5
99	3	4	4	1	12	3
100	4	4	4	4	16	4
101	4	4	4	2	14	3,5
102	4	4	4	1	13	3,25
103	4	4	3	3	14	3,5
104	4	4	4	2	14	3,5
105	4	4	4	1	13	3,25
106	3	3	4	1	11	2,75
107	3	3	4	1	11	2,75
108	4	4	4	1	13	3,25
109	4	4	4	1	13	3,25
110	3	3	4	1	11	2,75
111	3	3	4	1	11	2,75
112	3	3	3	4	13	3,25
113	4	4	4	1	13	3,25
114	4	3	3	1	11	2,75
115	4	4	4	4	16	4
116	4	4	4	1	13	3,25
117	4	4	4	2	14	3,5
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	3	3	4	1	11	2,75
121	4	4	4	1	13	3,25
122	3	3	4	1	11	2,75
123	4	4	4	4	16	4

124	4	4	4	2	14	3,5
125	4	3	4	2	13	3,25
126	3	3	4	1	11	2,75
127	3	3	4	1	11	2,75
128	4	4	4	1	13	3,25
129	3	3	3	1	10	2,5
130	4	3	4	1	12	3
131	4	4	4	1	13	3,25
132	4	4	4	4	16	4
133	3	3	3	1	10	2,5
134	3	3	4	1	11	2,75
135	4	3	4	1	12	3
136	3	3	4	1	11	2,75
137	2	3	1	4	10	2,5
138	3	4	3	1	11	2,75
139	4	4	4	1	13	3,25
140	4	4	4	1	13	3,25
141	3	3	3	2	11	2,75
142	4	4	4	1	13	3,25
143	3	3	4	2	12	3
144	4	4	4	1	13	3,25
145	4	4	4	4	16	4
146	3	4	4	2	13	3,25
147	4	3	3	1	11	2,75
148	4	3	4	2	13	3,25
149	3	4	3	1	11	2,75
150	3	4	4	1	12	3
151	4	4	3	1	12	3
152	4	3	4	2	13	3,25
153	3	4	2	2	11	2,75
154	4	3	4	1	12	3
155	4	4	3	2	13	3,25
156	4	4	3	2	13	3,25
157	4	3	4	1	12	3
158	4	3	4	2	13	3,25
159	4	4	4	2	14	3,5
160	4	3	4	2	13	3,25

161	4	4	3	1	12	3
162	3	3	1	2	9	2,25
163	4	3	4	2	13	3,25
164	4	3	4	4	15	3,75
165	3	4	4	2	13	3,25
166	4	3	4	1	12	3
167	4	4	3	1	12	3
168	4	3	4	1	12	3
169	4	3	4	1	12	3
170	3	4	4	2	13	3,25
171	4	4	3	2	13	3,25
172	3	4	4	1	12	3
173	3	4	4	1	12	3
174	4	3	4	2	13	3,25
175	4	4	4	4	16	4
176	4	4	3	1	12	3
177	4	4	4	2	14	3,5
178	3	4	4	2	13	3,25
179	3	3	4	1	11	2,75
180	4	4	3	1	12	3
181	4	3	3	1	11	2,75
182	4	4	4	1	13	3,25
183	4	4	3	1	12	3
184	4	4	4	1	13	3,25
185	3	3	4	1	11	2,75
186	3	3	4	4	14	3,5
187	3	4	4	3	14	3,5
188	4	4	3	4	15	3,75
189	4	4	3	4	15	3,75
190	3	3	4	4	14	3,5
191	4	3	3	1	11	2,75
192	4	4	3	1	12	3
193	3	4	4	2	13	3,25
194	4	4	3	1	12	3
195	4	3	4	1	12	3
196	4	4	3	2	13	3,25
197	4	4	3	1	12	3

198	4	4	4	2	14	3,5
199	4	3	4	1	12	3
200	4	4	3	1	12	3
201	4	3	4	2	13	3,25
202	3	4	4	2	13	3,25

Lampiran 4: Rekap Tabulasi Data Variabel X₃-Kualitas Pelayanan

No	X ₃					Rata-Rata
	KP1	KP2	KP3	KP4	Total	
1	3	3	3	3	12	3
2	3	3	3	2	11	2,75
3	3	4	3	2	12	3
4	3	3	3	1	10	2,5
5	4	4	4	2	14	3,5
6	2	4	3	3	12	3
7	3	3	3	1	10	2,5
8	3	3	3	3	12	3
9	4	4	4	1	13	3,25
10	4	4	4	4	16	4
11	3	4	4	2	13	3,25
12	3	2	3	3	11	2,75
13	3	3	3	2	11	2,75
14	3	3	3	3	12	3
15	3	3	3	2	11	2,75
16	3	3	3	2	11	2,75
17	3	3	3	2	11	2,75
18	2	2	2	3	9	2,25
19	4	4	4	1	13	3,25
20	3	3	3	1	10	2,5
21	2	3	2	2	9	2,25
22	4	4	4	1	13	3,25
23	4	4	4	4	16	4
24	4	4	4	3	15	3,75
25	4	3	3	2	12	3
26	4	3	4	3	14	3,5
27	3	3	3	2	11	2,75

28	4	4	4	1	13	3,25
29	3	3	3	2	11	2,75
30	4	4	4	1	13	3,25
31	2	2	2	3	9	2,25
32	3	4	4	2	13	3,25
33	2	3	2	3	10	2,5
34	4	4	4	1	13	3,25
35	3	4	4	2	13	3,25
36	3	3	4	1	11	2,75
37	3	2	2	2	9	2,25
38	3	3	3	1	10	2,5
39	3	3	3	2	11	2,75
40	4	3	3	4	14	3,5
41	2	3	3	3	11	2,75
42	4	4	4	1	13	3,25
43	3	3	3	2	11	2,75
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	1	10	2,5
46	4	4	4	1	13	3,25
47	4	4	3	1	12	3
48	4	4	4	2	14	3,5
49	4	4	4	1	13	3,25
50	3	3	2	3	11	2,75
51	4	4	4	1	13	3,25
52	4	4	4	1	13	3,25
53	4	4	4	1	13	3,25
54	3	3	3	2	11	2,75
55	4	4	3	2	13	3,25
56	3	3	3	2	11	2,75
57	4	4	4	1	13	3,25
58	4	4	4	3	15	3,75
59	3	3	3	1	10	2,5
60	3	3	3	2	11	2,75
61	4	4	4	3	15	3,75
62	3	3	3	2	11	2,75
63	2	3	3	2	10	2,5
64	3	4	3	2	12	3

65	3	3	3	2	11	2,75
66	3	3	3	2	11	2,75
67	3	3	2	3	11	2,75
68	3	4	3	1	11	2,75
69	3	4	3	1	11	2,75
70	4	4	3	2	13	3,25
71	4	4	4	2	14	3,5
72	3	3	3	3	12	3
73	3	3	3	2	11	2,75
74	3	4	2	3	12	3
75	3	3	3	2	11	2,75
76	3	3	3	2	11	2,75
77	4	4	4	4	16	4
78	4	4	4	4	16	4
79	4	4	4	2	14	3,5
80	4	4	4	1	13	3,25
81	4	4	4	1	13	3,25
82	4	4	4	2	14	3,5
83	2	2	2	2	8	2
84	3	3	3	3	12	3
85	4	3	3	4	14	3,5
86	4	4	4	2	14	3,5
87	3	3	2	2	10	2,5
88	3	2	2	3	10	2,5
89	3	3	3	2	11	2,75
90	4	4	4	1	13	3,25
91	4	4	4	1	13	3,25
92	1	2	1	4	8	2
93	3	3	3	2	11	2,75
94	4	4	4	4	16	4
95	4	4	4	4	16	4
96	3	2	3	2	10	2,5
97	4	4	4	4	16	4
98	4	4	3	1	12	3
99	4	4	4	1	13	3,25
100	4	4	4	4	16	4
101	3	4	3	3	13	3,25

102	3	3	3	3	12	3
103	3	4	3	3	13	3,25
104	3	4	4	4	15	3,75
105	4	4	4	1	13	3,25
106	4	4	3	2	13	3,25
107	3	3	3	3	12	3
108	4	4	4	3	15	3,75
109	4	4	4	2	14	3,5
110	3	3	2	4	12	3
111	3	3	3	2	11	2,75
112	3	4	4	4	15	3,75
113	4	4	4	1	13	3,25
114	3	4	3	1	11	2,75
115	4	4	4	4	16	4
116	4	4	4	1	13	3,25
117	4	4	4	3	15	3,75
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	3	3	3	2	11	2,75
121	4	4	4	1	13	3,25
122	3	3	3	1	10	2,5
123	4	4	4	4	16	4
124	4	4	4	2	14	3,5
125	3	3	4	2	12	3
126	3	3	3	2	11	2,75
127	3	3	3	1	10	2,5
128	4	4	4	1	13	3,25
129	3	4	3	1	11	2,75
130	2	4	4	1	11	2,75
131	3	4	4	3	14	3,5
132	4	4	4	4	16	4
133	4	4	4	1	13	3,25
134	3	3	3	2	11	2,75
135	4	3	4	1	12	3
136	3	3	3	2	11	2,75
137	1	1	1	4	7	1,75
138	3	3	3	1	10	2,5

139	4	4	3	2	13	3,25
140	4	4	4	1	13	3,25
141	2	3	2	3	10	2,5
142	4	4	4	1	13	3,25
143	3	3	3	2	11	2,75
144	2	4	3	2	11	2,75
145	4	4	4	4	16	4
146	4	3	4	2	13	3,25
147	4	3	4	2	13	3,25
148	4	3	4	1	12	3
149	3	3	3	2	11	2,75
150	4	3	4	1	12	3
151	3	4	4	2	13	3,25
152	4	3	3	2	12	3
153	4	3	4	2	13	3,25
154	4	3	4	2	13	3,25
155	3	4	4	1	12	3
156	3	4	4	1	12	3
157	3	3	4	2	12	3
158	4	4	4	2	14	3,5
159	4	4	4	2	14	3,5
160	4	3	3	2	12	3
161	4	3	3	1	11	2,75
162	3	3	2	3	11	2,75
163	4	3	4	1	12	3
164	4	4	3	4	15	3,75
165	4	3	4	1	12	3
166	4	3	4	2	13	3,25
167	4	3	4	2	13	3,25
168	3	3	4	2	12	3
169	4	3	4	1	12	3
170	4	4	3	1	12	3
171	4	3	4	1	12	3
172	4	4	3	2	13	3,25
173	3	4	4	2	13	3,25
174	4	3	3	1	11	2,75
175	1	4	1	4	10	2,5

176	4	3	4	1	12	3
177	3	4	3	2	12	3
178	4	3	4	2	13	3,25
179	3	3	2	3	11	2,75
180	4	3	4	2	13	3,25
181	3	3	4	2	12	3
182	4	4	4	1	13	3,25
183	4	3	4	1	12	3
184	3	4	4	2	13	3,25
185	4	4	4	1	13	3,25
186	4	4	3	4	15	3,75
187	4	3	4	4	15	3,75
188	3	4	4	3	14	3,5
189	3	3	4	4	14	3,5
190	4	4	3	4	15	3,75
191	4	4	4	2	14	3,5
192	3	4	3	1	11	2,75
193	4	3	3	1	11	2,75
194	3	4	3	1	11	2,75
195	3	3	3	1	10	2,5
196	3	4	3	2	12	3
197	4	4	3	2	13	3,25
198	4	4	3	1	12	3
199	4	3	4	2	13	3,25
200	3	4	4	1	12	3
201	3	3	4	2	12	3
202	3	4	4	2	13	3,25

Lampiran 5: Rekap Tabulasi Data Variabel X₄-Layanan E-Samsat

No	X ₄				Total	Rata-Rata
	ES1	ES2	ES3	ES4		
1	3	3	3	3	12	3
2	3	3	3	2	11	2,75
3	4	4	4	3	15	3,75
4	4	4	4	2	14	3,5
5	4	4	4	2	14	3,5

6	4	3	3	4	14	3,5
7	3	4	4	2	13	3,25
8	3	3	3	3	12	3
9	4	4	4	1	13	3,25
10	3	3	3	4	13	3,25
11	4	4	4	2	14	3,5
12	3	3	2	3	11	2,75
13	3	3	3	3	12	3
14	3	3	3	3	12	3
15	3	3	4	2	12	3
16	2	2	3	2	9	2,25
17	4	4	4	3	15	3,75
18	3	3	4	3	13	3,25
19	4	4	4	1	13	3,25
20	3	3	3	3	12	3
21	3	3	3	2	11	2,75
22	4	4	4	2	14	3,5
23	3	4	4	3	14	3,5
24	4	4	4	4	16	4
25	4	4	3	1	12	3
26	4	3	4	2	13	3,25
27	3	3	3	2	11	2,75
28	4	4	4	1	13	3,25
29	4	4	4	2	14	3,5
30	3	4	4	2	13	3,25
31	2	2	2	3	9	2,25
32	4	4	4	2	14	3,5
33	3	3	3	3	12	3
34	4	4	4	2	14	3,5
35	4	3	4	2	13	3,25
36	4	4	4	3	15	3,75
37	3	3	3	3	12	3
38	3	3	4	3	13	3,25
39	4	4	4	2	14	3,5
40	3	3	3	3	12	3
41	2	2	2	2	8	2
42	4	4	4	2	14	3,5

43	3	4	4	3	14	3,5
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	1	10	2,5
46	1	1	1	4	7	1,75
47	4	4	3	2	13	3,25
48	3	3	3	4	13	3,25
49	4	4	4	1	13	3,25
50	4	4	4	4	16	4
51	4	4	4	1	13	3,25
52	4	4	4	4	16	4
53	4	4	4	1	13	3,25
54	3	3	3	2	11	2,75
55	2	4	3	3	12	3
56	3	3	3	2	11	2,75
57	2	3	2	2	9	2,25
58	2	2	3	2	9	2,25
59	3	3	3	3	12	3
60	4	4	4	2	14	3,5
61	4	4	4	2	14	3,5
62	3	3	3	2	11	2,75
63	4	4	3	4	15	3,75
64	3	3	3	2	11	2,75
65	3	3	3	3	12	3
66	4	4	4	2	14	3,5
67	4	3	3	3	13	3,25
68	2	2	1	2	7	1,75
69	4	4	4	3	15	3,75
70	4	4	4	2	14	3,5
71	4	4	4	3	15	3,75
72	4	4	3	4	15	3,75
73	4	4	4	2	14	3,5
74	4	3	3	2	12	3
75	3	3	3	2	11	2,75
76	3	4	2	4	13	3,25
77	3	3	3	3	12	3
78	4	4	4	4	16	4
79	4	3	3	3	13	3,25

80	4	4	4	1	13	3,25
81	3	3	3	2	11	2,75
82	4	4	4	2	14	3,5
83	4	4	4	4	16	4
84	4	4	4	2	14	3,5
85	3	4	4	3	14	3,5
86	3	3	3	3	12	3
87	3	3	3	2	11	2,75
88	2	2	3	2	9	2,25
89	4	4	4	2	14	3,5
90	4	4	4	1	13	3,25
91	3	3	4	3	13	3,25
92	3	3	3	3	12	3
93	2	2	2	2	8	2
94	4	4	4	4	16	4
95	4	4	4	4	16	4
96	3	3	3	3	12	3
97	4	4	4	4	16	4
98	4	4	4	1	13	3,25
99	4	4	3	1	12	3
100	4	4	4	4	16	4
101	2	3	3	3	11	2,75
102	4	4	4	2	14	3,5
103	4	3	4	3	14	3,5
104	4	4	4	4	16	4
105	4	4	4	1	13	3,25
106	4	4	4	2	14	3,5
107	3	3	3	2	11	2,75
108	3	3	1	3	10	2,5
109	4	4	4	3	15	3,75
110	3	3	3	3	12	3
111	3	3	3	2	11	2,75
112	4	4	3	4	15	3,75
113	4	4	4	4	16	4
114	3	3	3	1	10	2,5
115	4	4	4	1	13	3,25
116	4	4	4	1	13	3,25

117	3	3	4	4	14	3,5
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	4	4	4	2	14	3,5
121	4	4	4	1	13	3,25
122	3	3	4	2	12	3
123	4	4	4	4	16	4
124	4	4	4	2	14	3,5
125	3	3	4	3	13	3,25
126	3	4	4	3	14	3,5
127	3	3	3	2	11	2,75
128	4	4	1	1	10	2,5
129	3	3	3	1	10	2,5
130	4	4	3	3	14	3,5
131	2	2	2	4	10	2,5
132	4	4	4	3	15	3,75
133	3	3	3	1	10	2,5
134	3	3	4	2	12	3
135	4	4	3	3	14	3,5
136	3	3	4	2	12	3
137	3	3	3	3	12	3
138	3	4	4	3	14	3,5
139	2	2	3	3	10	2,5
140	4	4	4	1	13	3,25
141	3	3	3	3	12	3
142	4	4	4	1	13	3,25
143	3	3	3	2	11	2,75
144	3	4	3	2	12	3
145	4	4	4	4	16	4
146	3	4	3	2	12	3
147	3	3	4	2	12	3
148	4	3	4	1	12	3
149	3	3	2	3	11	2,75
150	4	4	3	1	12	3
151	4	3	4	2	13	3,25
152	4	3	4	1	12	3
153	4	3	4	1	12	3

154	3	4	4	2	13	3,25
155	3	3	4	2	12	3
156	4	4	3	1	12	3
157	4	3	3	1	11	2,75
158	4	4	3	1	12	3
159	3	3	4	2	12	3
160	3	3	4	1	11	2,75
161	3	3	4	1	11	2,75
162	4	3	4	3	14	3,5
163	3	3	4	1	11	2,75
164	3	4	4	3	14	3,5
165	3	4	4	2	13	3,25
166	3	4	4	1	12	3
167	4	3	3	1	11	2,75
168	4	4	3	1	12	3
169	4	3	4	1	12	3
170	3	4	4	1	12	3
171	3	4	4	2	13	3,25
172	4	3	4	2	13	3,25
173	4	4	3	1	12	3
174	4	3	4	1	12	3
175	3	4	4	4	15	3,75
176	3	3	4	2	12	3
177	4	4	4	2	14	3,5
178	4	4	3	1	12	3
179	3	3	3	2	11	2,75
180	4	4	4	2	14	3,5
181	4	3	3	1	11	2,75
182	4	4	4	4	16	4
183	4	4	4	2	14	3,5
184	3	3	4	2	12	3
185	4	3	4	2	13	3,25
186	3	4	4	3	14	3,5
187	4	4	3	4	15	3,75
188	4	3	4	4	15	3,75
189	4	4	3	4	15	3,75
190	3	4	4	3	14	3,5

191	4	4	3	2	13	3,25
192	3	4	3	1	11	2,75
193	4	4	3	1	12	3
194	3	4	4	2	13	3,25
195	4	4	4	2	14	3,5
196	4	4	4	2	14	3,5
197	4	4	3	1	12	3
198	4	3	4	2	13	3,25
199	3	4	3	1	11	2,75
200	4	3	4	1	12	3
201	3	4	4	1	12	3
202	3	4	4	1	12	3

Lampiran 6: Rekap Tabulasi Data Variabel X_s-Tingkat Pendapatan

No	X _s				Total	Rata-Rata
	TP1	TP2	TP3	TP4		
1	2	2	3	2	9	2,25
2	2	3	3	2	10	2,5
3	3	4	4	2	13	3,25
4	3	3	3	2	11	2,75
5	3	3	3	2	11	2,75
6	3	3	3	3	12	3
7	4	2	3	2	11	2,75
8	3	3	3	3	12	3
9	4	4	4	1	13	3,25
10	3	3	3	3	12	3
11	3	3	3	2	11	2,75
12	2	2	3	2	9	2,25
13	3	3	3	2	11	2,75
14	3	3	3	3	12	3
15	3	3	3	2	11	2,75
16	3	3	3	1	10	2,5
17	4	4	4	2	14	3,5
18	3	3	3	3	12	3
19	4	4	4	1	13	3,25

20	4	3	2	3	12	3
21	2	2	3	2	9	2,25
22	4	4	4	2	14	3,5
23	4	4	3	3	14	3,5
24	3	4	3	3	13	3,25
25	3	3	3	2	11	2,75
26	3	4	3	4	14	3,5
27	3	2	2	2	9	2,25
28	4	4	4	1	13	3,25
29	4	2	3	2	11	2,75
30	2	3	3	2	10	2,5
31	2	3	3	3	11	2,75
32	4	4	3	2	13	3,25
33	3	1	3	3	10	2,5
34	4	4	4	1	13	3,25
35	3	3	4	3	13	3,25
36	4	4	4	2	14	3,5
37	3	2	3	3	11	2,75
38	3	3	3	3	12	3
39	4	4	4	1	13	3,25
40	3	2	2	2	9	2,25
41	3	3	3	3	12	3
42	4	4	4	2	14	3,5
43	3	3	3	3	12	3
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	1	10	2,5
46	4	2	3	2	11	2,75
47	3	3	3	2	11	2,75
48	4	3	4	4	15	3,75
49	4	4	4	1	13	3,25
50	1	2	4	1	8	2
51	4	4	4	1	13	3,25
52	4	4	4	1	13	3,25
53	4	4	4	1	13	3,25
54	3	3	3	2	11	2,75
55	4	2	4	2	12	3
56	3	3	3	2	11	2,75

57	3	3	2	2	10	2,5
58	3	2	3	3	11	2,75
59	3	3	3	1	10	2,5
60	3	3	4	1	11	2,75
61	4	4	4	1	13	3,25
62	3	3	3	2	11	2,75
63	3	4	3	3	13	3,25
64	2	3	3	1	9	2,25
65	3	2	3	3	11	2,75
66	2	3	3	2	10	2,5
67	2	2	3	2	9	2,25
68	3	3	3	1	10	2,5
69	4	4	4	1	13	3,25
70	4	3	4	1	12	3
71	4	4	4	1	13	3,25
72	1	3	3	2	9	2,25
73	3	3	3	2	11	2,75
74	3	2	2	2	9	2,25
75	3	3	3	2	11	2,75
76	3	4	4	2	13	3,25
77	3	3	3	3	12	3
78	4	4	4	4	16	4
79	3	3	3	1	10	2,5
80	4	4	4	1	13	3,25
81	4	4	4	2	14	3,5
82	4	4	4	2	14	3,5
83	4	4	4	4	16	4
84	4	4	4	2	14	3,5
85	3	4	4	4	15	3,75
86	3	3	3	2	11	2,75
87	3	3	3	2	11	2,75
88	3	3	3	3	12	3
89	2	2	2	2	8	2
90	4	4	4	1	13	3,25
91	4	4	4	1	13	3,25
92	3	3	3	3	12	3
93	2	2	2	3	9	2,25

94	4	4	4	4	16	4
95	4	4	4	4	16	4
96	3	2	2	4	11	2,75
97	4	4	4	4	16	4
98	4	4	4	1	13	3,25
99	2	4	2	1	9	2,25
100	4	4	4	4	16	4
101	2	4	4	4	14	3,5
102	4	3	3	3	13	3,25
103	3	4	3	3	13	3,25
104	4	4	3	4	15	3,75
105	4	3	3	1	11	2,75
106	3	3	3	2	11	2,75
107	3	3	3	3	12	3
108	4	4	4	1	13	3,25
109	4	4	4	1	13	3,25
110	3	2	3	4	12	3
111	3	2	3	2	10	2,5
112	4	4	4	4	16	4
113	1	4	1	1	7	1,75
114	3	2	3	2	10	2,5
115	3	4	4	4	15	3,75
116	4	4	4	1	13	3,25
117	3	3	2	3	11	2,75
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	3	3	2	2	10	2,5
121	4	4	4	1	13	3,25
122	3	3	3	2	11	2,75
123	1	1	1	1	4	1
124	3	3	4	3	13	3,25
125	3	3	3	2	11	2,75
126	3	2	3	2	10	2,5
127	3	3	4	2	12	3
128	4	4	4	1	13	3,25
129	3	2	3	1	9	2,25
130	4	4	1	3	12	3

131	4	4	4	2	14	3,5
132	3	3	3	3	12	3
133	3	3	3	1	10	2,5
134	3	3	3	2	11	2,75
135	3	3	3	1	10	2,5
136	3	2	2	4	11	2,75
137	2	2	2	4	10	2,5
138	3	1	3	3	10	2,5
139	4	2	3	2	11	2,75
140	4	4	4	1	13	3,25
141	3	3	3	2	11	2,75
142	4	4	4	1	13	3,25
143	3	3	2	3	11	2,75
144	4	2	2	4	12	3
145	4	4	4	4	16	4
146	4	3	4	2	13	3,25
147	1	1	3	2	7	1,75
148	4	2	2	1	9	2,25
149	2	2	3	3	10	2,5
150	4	4	4	1	13	3,25
151	4	2	2	1	9	2,25
152	4	2	1	2	9	2,25
153	4	2	2	1	9	2,25
154	4	3	1	2	10	2,5
155	4	2	1	2	9	2,25
156	3	1	2	1	7	1,75
157	4	4	4	2	14	3,5
158	4	2	2	1	9	2,25
159	4	3	4	2	13	3,25
160	4	4	4	1	13	3,25
161	3	4	4	1	12	3
162	3	2	2	1	8	2
163	3	3	4	2	12	3
164	4	3	4	4	15	3,75
165	4	4	3	1	12	3
166	3	4	3	2	12	3
167	4	4	4	2	14	3,5

168	3	4	4	1	12	3
169	4	4	3	1	12	3
170	4	3	3	2	12	3
171	4	3	4	1	12	3
172	3	4	4	1	12	3
173	3	4	4	1	12	3
174	4	4	3	2	13	3,25
175	2	1	4	2	9	2,25
176	3	4	4	1	12	3
177	4	4	4	2	14	3,5
178	4	4	3	2	13	3,25
179	3	3	4	1	11	2,75
180	4	3	3	2	12	3
181	4	3	3	1	11	2,75
182	3	4	4	4	15	3,75
183	3	4	3	2	12	3
184	3	3	3	2	11	2,75
185	3	4	4	1	12	3
186	1	2	2	1	6	1,5
187	4	1	1	2	8	2
188	1	2	1	4	8	2
189	1	2	1	1	5	1,25
190	1	4	2	2	9	2,25
191	4	4	3	2	13	3,25
192	4	4	3	1	12	3
193	3	4	3	1	11	2,75
194	3	4	4	1	12	3
195	3	3	3	2	11	2,75
196	4	4	3	2	13	3,25
197	4	4	4	1	13	3,25
198	4	4	4	2	14	3,5
199	3	3	4	1	11	2,75
200	4	3	4	2	13	3,25
201	4	3	4	2	13	3,25
202	3	4	3	1	11	2,75

Lampiran 7: Rekap Tabulasi Data Variabel Y-Kepatuhan Wajib Pajak

No	Y					Total	Rata-Rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
1	4	3	3	3	3	13	3,25
2	3	3	3	3	3	12	3
3	4	2	3	4	4	13	3,25
4	3	3	3	4	4	13	3,25
5	3	3	4	4	4	14	3,5
6	4	3	2	4	4	13	3,25
7	4	4	3	3	4	14	3,5
8	3	3	3	3	3	12	3
9	4	4	4	4	4	16	4
10	3	3	4	3	3	13	3,25
11	4	3	3	4	3	14	3,5
12	3	3	3	3	2	12	3
13	4	4	3	3	3	14	3,5
14	3	3	3	3	3	12	3
15	3	3	3	3	3	12	3
16	4	4	3	2	4	13	3,25
17	4	3	3	4	4	14	3,5
18	4	3	1	3	3	11	2,75
19	4	4	4	4	4	16	4
20	4	4	3	4	3	15	3,75
21	3	3	3	3	3	12	3
22	4	3	4	4	4	15	3,75
23	3	4	4	4	3	15	3,75
24	4	4	4	4	3	16	4
25	4	4	3	3	4	14	3,5
26	4	3	3	3	4	13	3,25
27	3	3	3	3	3	12	3
28	4	4	4	4	4	16	4
29	4	3	2	4	4	13	3,25
30	3	4	4	4	3	15	3,75
31	3	2	2	2	2	9	2,25
32	4	4	3	4	4	15	3,75
33	3	2	3	3	3	11	2,75
34	4	4	4	4	4	16	4

35	3	4	3	3	4	13	3,25
36	4	3	4	3	4	14	3,5
37	3	3	3	3	3	12	3
38	3	3	3	3	3	12	3
39	4	3	4	4	4	15	3,75
40	3	3	4	3	3	13	3,25
41	2	3	3	2	3	10	2,5
42	4	3	4	4	4	15	3,75
43	4	4	3	3	4	14	3,5
44	4	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	3	3	12	3
46	4	4	4	1	4	13	3,25
47	4	4	4	4	4	16	4
48	4	3	4	4	4	15	3,75
49	4	4	4	4	4	16	4
50	4	3	4	4	4	15	3,75
51	4	4	4	4	4	16	4
52	4	4	4	4	4	16	4
53	4	4	4	4	4	16	4
54	3	3	3	3	3	12	3
55	3	4	4	3	4	14	3,5
56	3	3	3	3	3	12	3
57	4	4	4	2	3	14	3,5
58	4	3	4	3	3	14	3,5
59	3	3	3	3	4	12	3
60	4	4	3	4	4	15	3,75
61	4	4	4	4	4	16	4
62	3	3	3	3	3	12	3
63	3	2	4	4	3	13	3,25
64	4	3	3	3	3	13	3,25
65	3	2	3	3	3	11	2,75
66	4	4	3	4	2	15	3,75
67	4	3	3	4	4	14	3,5
68	4	3	3	3	4	13	3,25
69	4	3	4	4	4	15	3,75
70	4	3	3	4	4	14	3,5
71	4	4	4	4	4	16	4

72	4	4	3	4	3	15	3,75
73	3	3	3	4	3	13	3,25
74	2	4	3	3	3	12	3
75	3	3	3	3	3	12	3
76	4	4	3	2	4	13	3,25
77	3	3	4	3	3	13	3,25
78	4	3	4	4	4	15	3,75
79	3	4	4	4	4	15	3,75
80	4	4	4	3	4	15	3,75
81	4	4	4	3	4	15	3,75
82	4	4	4	4	4	16	4
83	4	4	2	4	1	14	3,5
84	4	4	3	4	4	15	3,75
85	4	4	4	4	3	16	4
86	4	4	4	3	3	15	3,75
87	3	3	2	3	3	11	2,75
88	3	3	3	2	3	11	2,75
89	4	4	3	4	2	15	3,75
90	4	4	4	4	4	16	4
91	4	4	4	3	4	15	3,75
92	4	2	1	3	3	10	2,5
93	3	2	3	2	3	10	2,5
94	4	4	4	4	4	16	4
95	4	4	4	4	4	16	4
96	4	2	3	3	2	12	3
97	4	4	4	4	4	16	4
98	4	4	2	4	4	14	3,5
99	4	3	4	4	1	15	3,75
100	4	4	4	4	4	16	4
101	4	4	3	3	3	14	3,5
102	4	4	3	3	3	14	3,5
103	4	3	3	3	3	13	3,25
104	4	4	3	4	4	15	3,75
105	4	4	4	4	3	16	4
106	4	3	3	4	3	14	3,5
107	4	4	3	3	3	14	3,5
108	4	4	4	4	4	16	4

109	4	4	3	4	4	15	3,75
110	3	3	3	3	3	12	3
111	3	2	3	3	3	11	2,75
112	4	4	4	4	4	16	4
113	4	4	4	4	4	16	4
114	4	4	3	2	3	13	3,25
115	4	4	4	4	4	16	4
116	4	4	4	4	4	16	4
117	3	3	3	3	3	12	3
118	4	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	4	16	4
120	4	3	3	4	2	14	3,5
121	4	4	4	4	4	16	4
122	4	3	3	3	3	13	3,25
123	4	4	4	4	1	16	4
124	4	4	4	4	4	16	4
125	3	3	3	3	3	12	3
126	3	3	3	3	3	12	3
127	3	3	3	4	3	13	3,25
128	4	4	4	4	4	16	4
129	3	3	3	3	3	12	3
130	4	4	4	3	2	15	3,75
131	4	4	3	2	4	13	3,25
132	4	4	3	4	4	15	3,75
133	4	3	4	3	4	14	3,5
134	4	3	3	3	3	13	3,25
135	4	4	4	4	3	16	4
136	4	3	3	3	2	13	3,25
137	1	2	1	2	1	6	1,5
138	3	3	2	3	3	11	2,75
139	4	4	4	1	4	13	3,25
140	4	4	4	4	4	16	4
141	3	3	2	3	3	11	2,75
142	4	4	4	4	4	16	4
143	4	3	3	3	3	13	3,25
144	4	4	3	4	3	15	3,75
145	4	4	4	4	4	16	4

146	3	3	4	4	4	14	3,5
147	4	4	4	4	2	16	4
148	4	4	4	3	3	15	3,75
149	4	3	3	3	3	13	3,25
150	4	3	4	4	4	15	3,75
151	3	3	3	4	4	13	3,25
152	4	4	4	4	4	16	4
153	4	4	4	4	3	16	4
154	4	4	3	4	4	15	3,75
155	3	3	4	4	4	14	3,5
156	4	3	4	3	4	14	3,5
157	4	4	3	4	4	15	3,75
158	3	4	3	4	4	14	3,5
159	3	3	4	4	4	14	3,5
160	4	4	4	4	4	16	4
161	4	3	3	4	4	14	3,5
162	4	3	4	4	3	15	3,75
163	4	4	4	4	4	16	4
164	4	3	4	4	4	15	3,75
165	4	4	4	4	3	16	4
166	4	4	4	4	4	16	4
167	4	4	4	4	4	16	4
168	3	4	4	3	4	14	3,5
169	4	4	3	4	3	15	3,75
170	4	4	3	4	3	15	3,75
171	4	3	4	4	3	15	3,75
172	4	3	3	4	4	14	3,5
173	4	4	3	3	4	14	3,5
174	3	4	3	4	3	14	3,5
175	4	4	3	4	4	15	3,75
176	4	3	4	4	3	15	3,75
177	4	4	3	4	4	15	3,75
178	4	4	4	4	4	16	4
179	3	4	3	3	4	13	3,25
180	4	4	4	4	4	16	4
181	4	4	3	4	3	15	3,75
182	1	4	4	4	4	13	3,25

183	4	4	3	4	3	15	3,75
184	4	4	3	4	4	15	3,75
185	4	3	4	4	3	15	3,75
186	3	4	3	4	4	14	3,5
187	3	4	4	3	1	14	3,5
188	4	3	4	4	3	15	3,75
189	4	3	4	3	3	14	3,5
190	3	4	3	4	2	14	3,5
191	4	4	4	3	4	15	3,75
192	4	3	4	3	3	14	3,5
193	3	4	3	3	4	13	3,25
194	4	3	4	4	4	15	3,75
195	4	4	3	4	4	15	3,75
196	4	4	3	4	4	15	3,75
197	4	4	4	4	4	16	4
198	4	4	4	4	4	16	4
199	4	3	4	4	4	15	3,75
200	4	3	4	4	3	15	3,75
201	4	3	4	4	4	15	3,75
202	4	4	3	4	4	15	3,75

Lampiran 8: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_PP	202	8.00	16.00	12.2079	1.61656
Total_SP	202	9.00	16.00	12.5743	1.50519
Total_KP	202	7.00	16.00	12.3713	1.78043
Total_ES	202	7.00	16.00	12.7574	1.81907
Total_TP	202	4.00	16.00	11.6980	2.13777
Total_KWP	202	7.00	20.00	17.5594	2.07303
Valid N (listwise)	202				

Lampiran 9: Uji Validitas - Pengetahuan Pajak (X₁)

		Correlations				
		Pengetahu an Pajak 1	Pengetahu an Pajak 2	Pengetahu an Pajak 3	Pengetahu an Pajak 4	Total_ PP
Pengetahu an Pajak 1	Pearson Correlation	1	.269**	.261**	-.102	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.149	.000
	N	202	202	202	202	202
Pengetahu an Pajak 2	Pearson Correlation	.269**	1	.467**	-.243**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	202	202	202	202	202
Pengetahu an Pajak 3	Pearson Correlation	.261**	.467**	1	-.145*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.040	.000
	N	202	202	202	202	202
Pengetahu an Pajak 4	Pearson Correlation	-.102	-.243**	-.145*	1	.412**
	Sig. (2-tailed)	.149	.001	.040		.000
	N	202	202	202	202	202
Total_PP	Pearson Correlation	.536**	.576**	.669**	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10: Uji Validitas - Sanksi Pajak (X₂)

		Correlations				
		Sanksi Pajak 1	Sanksi Pajak 2	Sanksi Pajak 3	Sanksi Pajak 4	Total_ SP
Sanksi Pajak 1	Pearson Correlation	1	.533**	.427**	-.133	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.059	.000
	N	202	202	202	202	202
Sanksi Pajak 2	Pearson Correlation	.533**	1	.341**	-.118	.614**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.095	.000
	N	202	202	202	202	202
Sanksi Pajak 3	Pearson Correlation	.427**	.341**	1	-.230**	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	202	202	202	202	202
Sanksi Pajak 4	Pearson Correlation	-.133	-.118	-.230**	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.059	.095	.001		.000
	N	202	202	202	202	202
Total_SP	Pearson Correlation	.619**	.614**	.496**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11: Uji Validitas - Kualitas Pelayanan (X₃)

		Correlations				
		Kualitas Pelayanan 1	Kualitas Pelayanan 2	Kualitas Pelayanan 3	Kualitas Pelayanan 4	Total_KP
Kualitas Pelayanan 1	Pearson Correlation	1	.472**	.682**	-.160*	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.023	.000
	N	202	202	202	202	202
Kualitas Pelayanan 2	Pearson Correlation	.472**	1	.542**	-.071	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.313	.000
	N	202	202	202	202	202
Kualitas Pelayanan 3	Pearson Correlation	.682**	.542**	1	-.202**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000
	N	202	202	202	202	202
Kualitas Pelayanan 4	Pearson Correlation	-.160*	-.071	-.202**	1	.405**
	Sig. (2-tailed)	.023	.313	.004		.000

	N	202	202	202	202	202
Total_KP	Pearson Correlation	.707**	.683**	.712**	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11: Uji Validitas - Layanan E-Samsat (X₄)

		Correlations				Total_E S
		Layanan E-Samsat 1	Layanan E-Samsat 2	Layanan E-Samsat 3	Layanan E-Samsat 4	
Layanan E-Samsat 1	Pearson Correlation	1	.665**	.504**	-.102	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.147	.000
	N	202	202	202	202	202
Layanan E-Samsat 2	Pearson Correlation	.665**	1	.511**	-.040	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.574	.000
	N	202	202	202	202	202
Layanan E-Samsat 3	Pearson Correlation	.504**	.511**	1	-.068	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.336	.000
	N	202	202	202	202	202
Layanan E-Samsat 4	Pearson Correlation	-.102	-.040	-.068	1	.476**
	Sig. (2-tailed)	.147	.574	.336		.000
	N	202	202	202	202	202
Total_ES	Pearson Correlation	.700**	.732**	.678**	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12: Uji Validitas - Tingkat Pendapatan (X_s)

		Correlations				Total_TP
		Tingkat Pendapata n 1	Tingkat Pendapata n 2	Tingkat Pendapata n 3	Tingkat Pendapata n 4	
Tingkat Pendapatan 1	Pearson Correlation	1	.426**	.401**	-.040	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.573	.000
	N	202	202	202	202	202
Tingkat Pendapatan 2	Pearson Correlation	.426**	1	.571**	-.068	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.334	.000
	N	202	202	202	202	202
Tingkat Pendapatan 3	Pearson Correlation	.401**	.571**	1	-.063	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.375	.000
	N	202	202	202	202	202
Tingkat Pendapatan 4	Pearson Correlation	-.040	-.068	-.063	1	.397**
	Sig. (2-tailed)	.573	.334	.375		.000
	N	202	202	202	202	202
Total_TP	Pearson Correlation	.672**	.739**	.725**	.397**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13: Uji Validitas - Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

		Correlations					Total_K WP
		Kepatuhan WP 1	Kepatuhan WP 2	Kepatuhan WP 3	Kepatuhan WP 4	Kepatuhan WP 5	
Kepatuhan WP 1	Pearson Correlation	1	.350**	.278**	.322**	.275**	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	202	202	202	202	202	202

Kepatuhan WP 2	Pearson Correlation	.350**	1	.332**	.269**	.297**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	202	202	202	202	202	202
Kepatuhan WP 3	Pearson Correlation	.278**	.332**	1	.313**	.307**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	202	202	202	202	202	202
Kepatuhan WP 4	Pearson Correlation	.322**	.269**	.313**	1	.257**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	202	202	202	202	202	202
Kepatuhan WP 5	Pearson Correlation	.275**	.297**	.307**	.257**	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	202	202	202	202	202	202
Total_K WP	Pearson Correlation	.642**	.665**	.679**	.655**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	202	202	202	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14: Uji Reabilitas - Pengetahuan Pajak (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Lampiran 15: Uji Reabilitas - Sanksi Pajak (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Lampiran 16: Uji Reabilitas – Kualitas Pelayanan (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	5

Lampiran 17: Uji Reabilitas – Layanan E-Samsat (X₄)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	5

Lampiran 18: Uji Reabilitas – Tingkat Pendapatan (X₅)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	5

Lampiran 19: Uji Reabilitas – Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	5

Lampiran 20: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52946874
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 21: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_PP	.638	1.567
	Total_SP	.499	2.002
	Total_KP	.578	1.730
	Total_ES	.719	1.391
	Total_TP	.863	1.159

- a. Dependent Variable: Total_KWP

Lampiran 22: Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.528	.641		2.383	.018
	Total_PP	-.015	.050	-.026	-.297	.767
	Total_SP	.023	.060	.038	.381	.704
	Total_KP	-.030	.048	-.059	-.631	.529
	Total_ES	.020	.042	.041	.486	.627
	Total_TP	-.025	.032	-.059	-.776	.439

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 23: Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	4.347	1.089		3.991	.000		
	Total_PP	.284	.085	.222	3.360	.001	.638	1.567
	Total_SP	.113	.103	.082	1.101	.272	.499	2.002
	Total_KP	.375	.081	.322	4.642	.000	.578	1.730
	Total_ES	.095	.071	.083	1.337	.183	.719	1.391
	Total_TP	.212	.055	.218	3.850	.000	.863	1.159

a. Dependent Variable: Total_KWP

Lampiran 24: Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.347	1.089		3.991	.000		
	Total_PP	.284	.085	.222	3.360	.001	.638	1.567
	Total_SP	.113	.103	.082	1.101	.272	.499	2.002
	Total_KP	.375	.081	.322	4.642	.000	.578	1.730
	Total_ES	.095	.071	.083	1.337	.183	.719	1.391
	Total_TP	.212	.055	.218	3.850	.000	.863	1.159

a. Dependent Variable: Total_KWP

Lampiran 25: Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.593	5	78.719	32.814	.000 ^b
	Residual	470.194	196	2.399		
	Total	863.787	201			

a. Dependent Variable: Total_KWP

b. Predictors: (Constant), Total_TP, Total_PP, Total_ES, Total_KP, Total_SP

Lampiran 26: Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.442	1.54885	1.542

a. Predictors: (Constant), Total_TP, Total_PP, Total_ES, Total_KP, Total_SP

b. Dependent Variable: Total_KWP